

**ANALISIS EKSTERNALITAS PETERNAKAN AYAM POTONG
DI DESA SINGGAHAN KECAMATAN PULUNG KABUPATEN
PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

UMAWA DESY HIDAYATUN NISA

NIM. 210717247

Pembimbing

RULIQ SURYANINGSIH, M.Pd.

NIDN. 2020068801

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

ABSTRAK

Nisa, Umawa Desy Hidayatun. Eksternalitas Peternakan Ayam Potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Skripsi*. 2021. Jurusan Ekonomi syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing : Ruliq Suryaningsih, M. Pd.

Kata Kunci : Eksternalitas, Peternakan ayam potong.

Dalam menjalankan suatu kegiatan usaha di sektor peternakan ayam berskala kecil maupun besar pastinya memiliki eksternalitas bagi orang lain dan lingkungan sekitar. Eksternalitas adalah dampak tindakan seseorang atau suatu pihak terhadap kesejahteraan atau kondisi orang/pihak lain. Jika dampaknya merugikan, maka hal itu disebut eksternalitas negatif. Sebaliknya jika dampaknya menguntungkan disebut eksternalitas positif. Dari adanya eksternalitas itu peneliti ingin meneliti apa saja eksternalitas dari adanya peternakan di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Dan muncul tiga rumusan masalah, rumusan masalah yang pertama yaitu: Bagaimana eksternalitas positif dari adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan?, Bagaimana eksternalitas negatif dari adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan?, Bagaimana penyelesaian masalah eksternalitas negatif peternakan ayam potong di Desa Singgahan?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, kemudian data dianalisis dengan menggunakan metode deduktif.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa eksternalitas positif yang ditimbulkan oleh peternakan ayam potong adalah: pertama mendorong timbulnya inovasi masyarakat berupa manfaat limbah kotoran dijadikan pupuk, memanfaatkan peternakan untuk menjual hasil panen jagung, meningkatkan pendapatan jasa penggilingan jagung, meningkatkan penjualan lem lalat, meningkatkan penjualan pedagang makanan; kedua, menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat, ketiga mengembangkan sumber daya manusia. Sedangkan eksternalitas negatif yang timbul oleh peternakan ayam potong adalah: pertama polusi yang merusak keamanan masyarakat berupa pencemaran udara, adanya lalat dan kesehatan masyarakat menurun, yang kedua mengganggu kelancaran karena ada kemacetan, yang ketiga meningkatkan biaya hidup masyarakat dan yang keempat sampah (limbah sungai). Penyelesaian eksternalitas negatif peternakan ayam potong yang pertama adanya peraturan, yang kedua pajak pigovian yang ketiga pendekatan sosial.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Raja Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini memerangkan bahwa skripsi atas nama :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	JUDUL SKRIPSI
1	Umawa Desy Hidayatun Nisa	210717247	Ekonomi Syariah	Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 02 November 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah

Menyetujui,
Pembimbing


Dr. Luhur Prasetyo, S. Ag., M. E. I
NIP. 197801122006041002


Ruliq Suryaningsih, M.Pd.
NIDN. 2020068801



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo
Nama : Umawa Desy Hidayatun Nisa
NIM : 210717247
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:

Ketua Sidang
Ridho Rokamah, S.Ag.,M.SI.
NIP. 197412111999032002

Penguji I
Unun Roudlotul Janah, M.Ag.
NIP. 197507162005012005

Penguji II
Ruliq Suryaningsih, M.Pd.
NIDN. 2020068801

(Rimp)
([Signature])
(Ruliq)

Ponorogo, 17 November 2021

Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo



Dr. H/Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Umawa Desy Hidayatun Nisa

NIM : 210717247

Jurusan : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

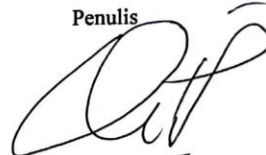
Judul Skripsi : Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Potong di Desa Singgahan
Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 17 November 2021

Penulis



Umawa Desy Hidayatun Nisa

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umawa Desy Hidayatun Nisa

Nim : 210717247

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Potong di Desa Singgahan
Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian
tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 02 November 2021

Pembuat Pernyataan,



Desy HN
NIM. 210717247

NIM. 210717247

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peternakan merupakan kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Subsektor peternakan dibagi menjadi dua yaitu ternak besar dan ternak kecil, ternak besar yaitu sapi, kerbau, dan kuda. Sedangkan ternak kecil yaitu terdiri dari kambing, domba, babi dan unggas (ayam, puyuh, dan itik).¹

Usaha ayam potong merupakan salah satu usaha peternakan yang memiliki prospek yang cukup cerah. Hal ini disebabkan ayam potong memiliki keunggulan yaitu pertumbuhan yang cepat, produksi daging yang cukup tinggi, siap dipotong pada usia yang relatif mudah, dan menghasilkan daging yang berserat lunak. Usaha peternakan ayam potong bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi masyarakat pada sektor rumah tangga oleh pihak konsumen. Tujuan yang ingin dicapai oleh pihak produsen dalam mengusahakan peternakan ayam potong adalah untuk mendapatkan keuntungan guna mencukupi kebutuhan hidup dan meningkatkan usahanya.²

Permintaan daging ayam potong terus bertambah semakin meningkat setiap harinya. Hal ini lah yang melatar belakangi bertambahnya peternakan-peternakan ayam potong. Dari situlah banyak masyarakat yang ingin membangun usaha peternakan ayam potong. Berikut data masyarakat yang mempunyai usaha peternakan ayam potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo :

¹Muhammad Rasyaf, *Peternak Ayam Pedaging*,(Yogyakarta : Kanisius, 2002).34.

²Ibid. 35.

Tabel 1.1

No	Nama Pemilik	jumlah kandang	Jenis Kandang
1	Prasetyo budi	1	open house
2	Riyanto	3	open house
3	Priyo Atmojo	3	open house
4	Naryudi	2	open house
5	Wawan	2	open house
6	Parnu	1	open house
7	Bayu	3	open house
8	Udin	1	open house

Sumber : Priyo Atmojo dan Riyanto, Wawancara, 2021

Dari tabel diatas dapat dibaca bahwa peternakan-peternakan di Desa Singgahan sudah memenuhi kriteria bentuk kandang. 16 Peternakan ayam potong di Desa Singgahan menggunakan model kandang *open house* (kandang terbuka), kandang model *open* tentunya sirkulasi lebih bagus serta perawatan kandang lebih mudah dibandingkan dengan kandang model *close house*. Selain itu kelebihan menggunakan metode *open* kandang lebih mudah dalam memantau gerakan ayam sehingga bisa mengetahui kondisi ayam, sirkulasi udara lebih *full* dalam artian udara masuk tanpa ada penghalang, biaya listrik lebih ringan karena pemakaian listrik lebih sedikit dari pada metode *close house*, dan masih banyak lagi kelebihan-kelebihan menggunakan metode *open house*.³ Dari kelebihan-kelebihan itu lah peternakan ayam potong di Desa Singgahan menggunakan metode *open house*.

Menurut Sudaryani dan Santoso, pembangunan peternakan ayam potong lokasinya harus jauh dari pemukiman penduduk minimal jarak 50 meter dari pemukiman penduduk. Memiliki sumber air yang cukup terutama pada musim kemarau, bangunan kandang membujur sesuai dengan terbitnya

³ Rasyaf M, *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta, 1995), 36.

matahari, bangunan kandang lebih tinggi dari pemukiman penduduk bebas dari penghalang sehingga udara bebas keluar masuk.⁴

Sedangkan di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo memiliki peraturan untuk membangun peternakan ayam potong harus memiliki izin dari lingkungan, jauh dari pemukiman dan limbah tidak mencemari lingkungan. Hal ini di paparkan oleh Bapak Nur Kholis selaku salah satu pengurus Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.⁵ Sedangkan peternakan ayam potong di Desa Singgahan masih belum mematuhi aturan yang berlaku, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Rudiono selaku masyarakat Desa Singgahan, sebagai berikut :⁶

“Kandang pitek lumayan okeh mbak, enek kiro-kiro 16 kandang sak Singgahan iki, gek kandang-kandang neng Singgahan iki panggonane cedak karo omah-omah e masyarakat. Gek kandang kuwi ke marai ambu ora enak pas usom udan ngene iki, gek pas usom panen lalere okeh”.

Usaha peternakan ayam potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo termasuk banyak ada sekitar 16 kandang. Peternakan ayam potong ini dibidang cukup besar dan memiliki lokasi kandang yang berbeda-beda tempat. Dari semua lokasi kandang ayam potong tersebut berada di lingkungan masyarakat dan lokasinya pun sangat dekat dengan pemukiman masyarakat. Dalam hal ini memberikan efek atau masalah di lingkungan sekitar peternakan, seperti

⁴ Aldi Etrinald, “Tata Laksana Manajemen Perkandangan Ayam Boiler” dalam https://www.academia.edu/8044993/TATALAKSANA_MANAJEMEN_PERKANDANGAN_AYAM_BOILER_kandang (diakses pada tanggal 08 April 2021, jam 13:31)

⁵ Nur Kholis, *Wawancara*, 15 Maret 2021

⁶ Rudiono, *Wawancara*, 16 Desember 2020

bau yang menyengat pada saat musim hujan dan adanya lalat yang beterbangan ke pemukiman warga saat panen.

Dalam hal ini, keberadaan peternakan ayam potong tersebut menimbulkan adanya eksternalitas. Eksternalitas atau dampak dari keberadaan usaha merupakan dampak tindakan seseorang atau suatu pihak terhadap kesejahteraan atau kondisi orang/pihak lain. Jika dampaknya merugikan, maka hal itu disebut eksternalitas negatif. Sebaliknya jika dampaknya menguntungkan maka disebut eksternalitas positif.⁷

Eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh satu pihak terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Masyarakat akan merasakan adanya eksternalitas atau dampak positif dari keberadaan suatu aktivitas (produksi atau konsumsi) bila kuantitas barang atau jasa sangat sedikit dibandingkan kebutuhan masyarakat. Seperti contoh dengan adanya usaha peternakan ayam potong yang memiliki tempat kandang yang dekat dengan rumah/pemukiman, hal ini dapat memberi akses yang mudah bagi masyarakat yang bekerja dipeternakan, karena dengan jarak yang dekat masyarakat yang bekerja di peternakan bisa menghemat ongkos, biaya dan mereka dapat meminimalisir waktu. Dengan begitu upah yang dihasilkan dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga seperti biaya sekolah anak, kebutuhan makan keluarga, untuk menabung dan investasi di masa mendatang.⁸

Sebagian masyarakat di Desa Singgahan membangun peternakan ayam potong, dimana manfaat dari keberadaan ayam potong ini tidak hanya dirasakan oleh pemilik dan karyawannya, akan tetapi masyarakat yang berprofesi sebagai petani juga ikut merasakan kemanfaatan dari keberadaan kandang tersebut.

⁷ Henry Faisal Noor, *Ekonomi Publik Edisi 2* (Jakarta : Permata Puri Media, 2015), 174.

⁸ Henry Faisal Noor, *Ekonomi Publik Edisi 2*, 180.

Kemanfaatan yang dirasakan para petani adalah limbah kering yang terkena efek blower yang di hasilkan oleh peternakan tersebut bisa digunakan untuk dijadikan pupuk kandang. Sepertihalnya yang di paparkan oleh Bapak Tumari selaku masyarakat di Desa Singgahan, sebagai berikut :⁹

“Rabuk kandang kuwi kenek digae rabuk tanduran, koyo tanduran sayur, tanduran polowijo karo tanduran lia-liane”

Pupuk kandang tersebut digunakan untuk tanaman seperti sayur-sayuran, tanaman palawija dan lain-lainnya. Namun hal ini masih saja dianggap meresahkan warga karena bau dan lalat yang beterbangan sangat mengganggu kenyamanan warga sekitar.

Selain Bapak Tumari, Bapak Meseri selaku petani sayuran di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo juga memaparkan dampak positif dari peternakan ayam potong, sebagai berikut :¹⁰

“Kandang pitek enek dampak positif koyo telek pitek seng garing kuwi iso didadekne rabuk gae tanduran koyo ngrabuk sayur, polowijo karo buah”

Peternakan ayam potong di Desa Singgahan memiliki dampak positif pada pemberian kotoran/limbah padat kering kepada para petani sayur dan buah untuk dijadikan pupuk kandang. Hingga saat ini pengolahan limbah ayam potong oleh para petani dapat berdampak pada tanaman sayuran, palawija maupun buah.

Eksternalitas negatif adalah apabila dampak bagi orang lain tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan. Eksternalitas yang

⁹ Tumari, *Wawancara*, 16 Desember 2020

¹⁰ Meseri, *Wawancara*, 16 Desember 2020

berhubungan dengan lingkungan hidup (seperti polusi air dan udara, kebisingan, suara ribut-ribut) semuanya mempengaruhi kepuasan orang lain. Masyarakat akan merasa adanya eksternalitas atau dampak negatif dari kegiatan konsumsi dan produksi bila kualitas konsumsi dan produksi barang dan jasa menghasilkan limbah kerugian dan kesulitan bagi masyarakat. Dengan kata lain, eksternalitas negatif terjadi apabila aktivitas produksi dan konsumsi menimbulkan beban, gangguan, kerugian atau biaya bagi masyarakat. Contoh aktivitas produksi yang menimbulkan eksternalitas negatif yaitu sebuah perusahaan berproduksi terus-menerus selama 24 jam dalam sehari. Perusahaan ini tidak menggunakan bus antar jemput bagi karyawannya. Akibatnya, di setiap pergantian *shift* terjadi pengelompokan atau penumpukan karyawan yang menunggu angkutan umum di tepi jalan yang menjadi jalan masuk dan keluar pabrik sehingga terjadi antrian dan kemacetan kendaraan. Hal ini menyebabkan masyarakat yang tidak berkaitan dengan perusahaan tersebut mengalami dampak negatif dari keberadaannya. Kondisi ini tentu merugikan bagi masyarakat dari segi waktu, tenaga, biaya, dan sebagainya. Kerugian yang ditimbulkan oleh adanya aktivitas perusahaan ini seharusnya ditanggung atau menjadi beban perusahaan yang bersangkutan. Jika beban ditanggung oleh masyarakat hal ini akan menghasilkan eksternalitas negatif bagi masyarakat.¹¹

Peternakan ayam potong di Desa Singgahan memiliki eksternalitas negatif atau dampak negatif, bau yang berasal dari peternakan ayam potong tidak hanya mengganggu karyawan peternakan tetapi juga masyarakat sekitar peternakan dan penduduk yang melintas di kawasan tersebut. Seperti halnya yang dipaparkan oleh Bapak Nur Sahid selaku masyarakat, sebagai berikut :¹²

¹¹ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik Edisi 2*. 184

¹² Meseri, *Wawancara*, 16 Desember 2020

“Kandang pitek enek dampak negatif e koyo ambu seng ora enak pas udan karo akehe laler, akibat songko ambu ra enakki mergo telek kandang seng sek teles”

Peternakan ayam di Desa Singgahan dampak negatif salah satunya adalah bau yang tidak sedap pada musim hujan dan banyaknya lalat yang berkeliaran dipemukiman warga. Penyebab dari bau yang tidak sedap itu berasal dari tumpukan kotoran yang masih basah.

Jika demikian, masyarakat bisa mengalami gangguan fisik, misalnya penyakit flu burung, maupun psikis misalnya tidak enak hati, dan penyakit-penyakit lainnya. Pencemaran udara dari bau yang tidak sedap itu merupakan limbah yang sangat mengganggu masyarakat sekitar. Dengan demikian, disini saya akan meneliti dan memecahkan permasalahan yang ada. Saya ingin meneliti apakah dampak eksternalitas peternakan ayam potong di Desa Singgahan berpengaruh positif atau negatif, dengan menganalisis eksternalitas positif dan negatif dari keberadaan peternakan ayam potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

Dampak yang ditimbulkan oleh peternakan ayam potong terhadap kesejahteraan masyarakat ini perlu diadakan pembuktian. Dengan paparan latar belakang yang ada, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Eksternalitas Peternakan Ayam Potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana eksternalitas positif dari adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo?
2. Bagaimana eksternalitas negatif dari adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo?

3. Bagaimana penyelesaian masalah eksternalitas negatif peternakan ayam potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis eksternalitas positif dari adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis eksternalitas negatif dari adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis penyelesaian masalah eksternalitas negatif peternakan ayam potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoristik

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai eksternalitas yang ditimbulkan oleh suatu peternakan, memberikan sumber pemikiran dan pengetahuan khususnya bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Ponorogo.

2. Secara Praktis

Bermfaat bagi peternakan, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan penentuan kebijakan dalam menangani eksternalitas yang ditimbulkan oleh peternakan ayam potong dan penelitian ini berguna secara teknik untuk melihat dan menggambarkan keberadaan perusahaan peternakan ayam potong terhadap pendapatan masyarakat di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo berdasarkan penelitian yang dilakukan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang urutan pembahasan penelitian ini agar menjadi sebuah kesatuan yang utuh dan sistematis, maka penulis akan memaparkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini. Penelitian ini akan terbagi menjadi 5 bab sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab kedua adalah landasan teori yang memuat tentang teori eksternalitas dan peternakan ayam potong yang harus dilakukan sesuai dengan langkah yang telah ditunjukkan oleh pakar ekonomi dan kajian pustaka (penelitian terdahulu).

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga adalah data penelitian yang menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik pengecekan keabsahan data, teknik pengelolaan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS EKSTERNALITAS PETERNAKAN AYAM POTONG DI DESA SINGGAHAN

Pada bab ini adalah memaparkan data dan menganalisisnya. Data yang dipaparkan adalah data lapangan yang ditemukan oleh peneliti yang disampaikan si bab empat untuk dilakukan analisis terkait eksternalitas peternakan ayam potong di Desa Singgahan.

BAB V : PENUTUP

Bab kelima adalah penutup. Dalam bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan dan saran-saran dari penulis mengenai hal-hal yang dibahas dalam penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Eksternalitas

a) Pengertian Eksternalitas

Eksternalitas adalah dampak tindakan seseorang atau suatu pihak terhadap kesejahteraan atau kondisi orang/pihak lain. Jika dampaknya merugikan, maka hal itu disebut eksternalitas negatif. Sebaliknya jika dampaknya menguntungkan disebut eksternalitas positif. Eksternalitas adalah biaya atau manfaat yang timbul karena beberapa aktivitas atau transaksi yang dilimpahkan atau dikenakan pada pihak lain diluar aktivitas atau transaksi itu. Kadang disebut tumpuhan atau efek lingkungan.¹

Eksternalitas bagi masyarakat dapat berupa manfaat maupun beban atau biaya, dikarenakan adanya aktivitas produksi dan konsumsi. Manfaat maupun beban ini tidak hanya dirasakan oleh orang yang berkepentingan langsung dengan usaha tersebut sebagai pemilik, konsmen, pekerja, pemerintah, ata masyarakat, namun juga dirasakan oleh masyarakat lain yang tidak berhubungan langsung dengan aktivitas dan keberadaan perusahaan tersebut. Limpahan dari manfaat atau beban ke masyarakat yang berkepentingan dengan aktivitas tersebut dinamakan eksternalitas, atau dampak keberadaan suatu aktivitas produksi maupun konsumsi terhadap masyarakat luas yang tidak berhubungan atau berkepentingan langsung dengan aktivitas tersebut.²

¹ Cash E. Karl dan Ray C. Fair, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi 8* (Jakarta : Erlangga, 2012),388.

² Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik Edisi 2* (Jakarta : Indek, 2015), 171.

b). Jenis- jenis Eksternalitas

Jenis – jenis eksternalitas dibagi menjadi 2 yaitu :

1) Eksternalitas Positif

Masyarakat akan merasakan adanya eksternalitas atau dampak positif dari keberadaan suatu aktivitas (produksi atau konsumsi) bila kuantitas barang dan jasa sangat sedikit dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat. Eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Meskipun banyak pasar dimana biaya sosial melebihi biaya pribadi, ada pula pasar-pasar yang justru sebaliknya, yakni biaya pribadi (*private cost*) para produsen lebih besar dari biaya sosialnya (*sosial cost*). Di pasar inilah, eksternalitasnya bersifat positif, dalam arti menguntungkan pihak lain (selain produsen dan konsumen). Misalnya pengusaha madu memelihara lebah untuk menghasilkan madu, maka lebah akan mencari madu dan menguntungkan usaha tanaman anggrek padahal pengusaha madu tidak memperhatikan eksternalitas yang positif mana yang ditimbulkan sehingga menyebabkan kecenderungan menentukan tingkat produksi yang terlalu rendah dilihat dari efisien seluruh masyarakat.³

Eksternalitas positif adalah apabila dampak dari suatu tindakan terhadap orang yang tidak memberikan kompensasi menguntungkan. Masyarakat akan merasakan adanya eksternalitas atau dampak positif dari keberadaan suatu aktivitas (dari produksi atau konsumsi) bila kualitas barang atau jasa sangat sedikit dibanding dengan kebutuhan

³ Aida N, "Eksternalitas (negatif) dan Lingkungan Hidup," *jamswap*, vol 1, (2009), 31.

masyarakat. Dinamakan eksternalitas positif jika masyarakat diberikan manfaat berupa :

a. Mendorong timbulnya inovasi di masyarakat

Keberadaan peternakan ayam potong ternyata tidak hanya membuka lowongan pekerjaan saja akan tetapi juga memberi peluang masyarakat untuk membuka usaha-usaha baru. Seperti contoh masyarakat sekitar peternakan mempunyai ide untuk membuka usaha menjadi pedagang daging ayam, dimana pedagang itu mengambil ayam dari kandang langsung, sehingga mendapatkan harga murah dibanding mengambil ayam dari *suppler*.

b. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat

Seperti contoh sejak adanya peternakan ayam potong masyarakat memiliki kemudahan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan atau menciptakan usaha-usaha baru yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Hal ini berdampak pada kurangnya pengangguran di sekitar usaha peternakan ayam potong.

Tidak hanya itu saja, dengan adanya usaha peternakan ayam potong yang memiliki tempat kandang yang dekat dengan rumah/pemukiman, hal ini dapat memberi akses yang mudah bagi masyarakat yang bekerja dipeternakan, karena dengan jarak yang dekat masyarakat yang bekerja di peternakan bisa menghemat ongkos, biaya dan mereka dapat meminimalisir waktu. Dengan begitu upah yang dihasilkan dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga seperti biaya sekolah anak, kebutuhan makan keluarga, untuk menabung dan investasi di masa mendatang.

c. Mengembangkan sumber daya manusia

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah dimana karyawan dibantu secara terencana untuk meningkatkan kemampuan sehingga bisa menyelesaikan berbagai macam tugas yang berhubungan dengan peran mereka. Sebagai contoh karyawan yang bekerja dipeternakan ayam potong akan dilatih tehnik-tehnik memelihara ayam, agar ayam nantinya tumbuh sehat dan memiliki berat diatas rata-rata.⁴

2). Eksternalitas Negatif

Masyarakat akan merasakan adanya eksternalitas negatif atau dampak negatif dari aktivitas konsumen maupun produksi bila kuantitas produksi atau konsumsi barang dan jasa menghasilkan limbah kergian atau kesulitan bagi masyarakat. Dengan kata lain, eksternalitas negatif terjadi bila aktivitas produksi maupun konsumsi menimbulkan beban, gangguan, penderitaan, kerugian, atau biaya bagi masyarakat. Contohnya pengendara kendaraan montor mengeluarkan asap yang dapat menimbulkan dampak berupa udara kotor yang dihirup oleh orang yang berada di sekitarnya. Pada eksternalitas negatif, biaya produksi yang diperhitungkan oleh pengusaha lebih kecil dibandingkan dengan biaya yang diberi oleh masyarakat atau biaya sosial (*social cost*). Eksternalitas terutama ditinjau untuk mempertahankan kesejahteraan masyarakat (*social welfare*) manakala yang terjadi adalah eksternalitas negatif, dan menciptakan pasar yang sehat dengan mempertahankan nilai surplus wajar bagi produsen manakala yang terjadi adalah eksternalitas positif.

⁴ Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik Edisi 2*, 179.

Eksternalitas negatif adalah apabila dampaknya bagi orang lain tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan. Eksternalitas yang berhubungan dengan lingkungan hidup (seperti polusi air dan udara, kebisingan, suara ribut-ribut) semuanya mempengaruhi kepuasan orang lain. Masyarakat akan merasa adanya eksternalitas atau dampak negatif dari kegiatan konsumsi dan produksi bila kualitas konsumsi dan produksi barang dan jasa menghasilkan limpahan kerugian atau konsumsi barang dan jasa limpahkan kerugian dan kesulitan (*harmfull spill over*) bagi masyarakat. Dengan kata lain, eksternalitas negatif terjadi apabila aktivitas produksi dan konsumsi menimbulkan beban, gangguan, kerugian atau biaya bagi masyarakat (*cost on society*). Eksternalitas bisa terjadi karena agen-agen ekonomi mempengaruhi agen-agen aktivitas ekonomi lainnya tanpa di refleksikan dalam transaksi-transaksi pasar.

Menurut Hanry Faizal Noor bisa dikatakan eksternalitas negatif jika kegiatan produksi menjadi eksternalitas negatif (beban atau biaya) bagi masyarakat/ pihak lain adalah :

- a. Polusi yang dapat merusak kualitas dan kenyamanan lingkungan hidup (asap, suara, dan sebagainya)

Seperti contoh peternakan ayam berlokasi di sekitar pemukiman penduduk. Sehingga bau dari peternakan itu tidak hanya mengganggu karyawan peternakan, tetapi juga masyarakat sekitar dan penduduk yang melintas di kawasan tersebut. Jika demikian, masyarakat bisa mengalami gangguan fisik, misalnya tidak enak hati, sehingga terpaksa berpindah tempat tinggal atau menghindari daerah itu yang menyebabkan mereka terpaksa berjalan lebih jauh atau memerlukan alat tertentu. Semua kerugian tadi memerlukan biaya yang seharusnya ditanggung oleh peternak yang bersangkutan jika tidak demikian,

keberadaan peternakan itu akan menimbulkan dampak negatif atau eksternalitas negatif bagi masyarakat.

b. Mengganggu kelacaran, karena ada kemacetan

Seperti contoh masyarakat yang memiliki rumah dekat dengan peternakan ketika peternak panen banyak mobil-mobil pengangkut ayam yang di parkir di jalan depan kandang ayam. Dimana jalan di daerah itu memiliki jalan yang lumayan sempit. Ketika peternakan ayam itu mengangkut ayam ke mobil pengangkut, pengguna sepeda motor mau melewati jalan di area peternakan akan mengalami gangguan karena hanya disediakan jalan yang sangat sempit.

c. Meningkatkan biaya hidup masyarakat

Sebagai contoh masyarakat merasa resah dengan adanya lalat, dengan banyaknya lalat masyarakat terpaksa membeli lem perekat lalat, dimana membeli lem perekat ini akan menimbulkan biaya hidup masyarakat. Yang seharusnya tidak dibutuhkan dengan adanya peternakan ayam di permukiman masyarakat yang menyebabkan banyaknya lalat, lem pelekak akan sangat di butuhkan oleh masyarakat sekitar peternakan.

d. Sampah (limbah sungai)

Seperti contoh sungai adalah sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar, berbagai aktivitas seperti pembuangan limbah peternakan ayam potong akan menyebabkan menurunnya kualitas air sungai. Penambahan pembuangan limbah/sampah setiap hari yang terjadi terus menerus akan mengakibatkan sungai tidak mampu lagi melakukan pemulihan. Pada akhirnya sungai akan tercemar oleh limbah-limbah tersebut dan air tidak bisa digunakan oleh masyarakat.⁵

⁵ Ibid, 182.

c). Bentuk – Bentuk Eksternalitas

Bentuk – bentuk eksternalitas dapat dibedakan menjadi 4 yaitu :

1). Eksternalitas produsen-produsen

Eksternalitas produsen terhadap produsen terjadi ketika output dan input yang digunakan oleh suatu peternakan mempengaruhi output dan input yang digunakan oleh peternakan lain. Seorang produsen bisa menimbulkan eksternalitas positif atau eksternalitas negatif terhadap produsen lain.

2). Eksternalitas produsen-konsumen

Aktivitas seorang produsen dapat menimbulkan efek terhadap utilitas tanpa mendapat kompensasi apapun juga. Misalnya suatu pabrik mengeluarkan asap yang menyebabkan polusi udara. Udara kotor tersebut terpaksa dihirup oleh masyarakat yang tinggal di sekitar pabrik sehingga menyebabkan utilitas mereka untuk tinggal disekitar pabrik turun. Dalam hal ini pabrik tidak memberikan ganti rugi dalam bentuk apapun juga kepada masyarakat dan pabrik tersebut akan menentukan tingkat produksi dimana harga barang produksi sama dengan biaya marginal.

3). Eksternalitas konsumen-produsen

Analisis eksternalitas konsumen-produsen hanyalah merupakan kasus yang berkebalikan dari analisis eksternalitas produsen terhadap konsumen. Apabila suatu aktivitas konsumen memberikan dampak pada suatu peternakan, optimalitas penggunaan sumber-sumber ekonomi terjadi apabila biaya margin aktivitas konsumen (yaitu harga-harga barang yang dikonsumsi) sama dengan keuntungan margin yang

diterima oleh semua orang (keuntungan margin konsumen ditambah dengan nilai produksi margin bagi peternakan yang terkena eksternalitas)

4). Eksternalitas konsumen-konsumen

Aktivitas konsumen seseorang dapat langsung mempunyai tingkat kepuasan/ atau utilitas orang lain tanpa ada suatu kompensasi (dalam hal eksternalitas positif) atau biaya (dalam hal eksternalitasnegatif) apapun juga. Eksternalitas konsumen-konsumen ini tidak banyak mendapat perhatian dari para ahli ekonomi lingkungan karena tidak ada pengaruh yang nyata dalam perekonomian. Eksternalitas konsumen-konsumen dapat dibedakan dampaknya antara dampak fisik dan dampak kejiwaan (*psychic*).⁶

d). Faktor- Faktor Penyebab Eksternalitas

Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya eksternalitas yaitu :

1. Keberadaan barang publik

Barang publik (*public goods*) yang sering disebut barang social (*social goods*), atau barang kolektif (*collective goods*) adalah barang yang bebas dikonsumsi. Pemanfaatan barang atau jasa tersebut oleh seseorang sama sekali tidak mengurangi kesempatan bagi orang lain untuk turut menikmatinya barang yang tidak ada tandingan dalam konsumsi dan/atau manfaat tidak bisa dipisahkan.

Barang publik atau *public goods* mempunyai dua karakteristik yaitu :

⁶ Ibid, 182.

- a) Tidak ada pesaing (*non rival*) dalam konsumsi

Suatu barang bersifat *non rival* jika untuk suatu level produksi tertentu, biaya pembiayaan marginal kepada seorang konsumen tambahan adalah nol. Untuk kebanyakan barang yang disediakan secara swasta atau privat, biaya margin untuk memproduksi barang tersebut secara lebih banyak adalah positif. Tetapi untuk sejenis jumlah barang, para konsumen tambahan tidak memberikan biaya.

- b) Tidak bersifat eksklusif atau sulit memperolehnya (*nonexclusive*) sifat pertama yang membedakan barang-barang publik dengan barang-barang lainnya adalah apakah orang-orang bisa menikmati barang-barang yang dibeli dan dimilikinya secara sendiri-sendiri atau tidak. Untuk barang-barang privat, biasanya eksklusivitas ini bisa dilakukan. Jadi kalau barang-barang privat bisa dipisahkan pengkonsumsian, maka barang-barang publik sangat sulit dipisahkan pengkonsumsian.

Barang bersifat noneklusif jika orang-orang tidak dapat diabaikan dalam pengkonsumsian. Sebagai akibatnya, sulit atau bahkan tidak mungkin untuk mengenakan biaya atas orang-orang yang menggunakan barang-barang noneklusif (barang-barang yang dapat dinikmati tanpa membayar secara langsung).

Konsep-konsep *non-eksklusif* dan *non-rival* dalam banyak hal berhubungan erat satu sama lain. Kebanyakan barang yang tidak bisa dipisahkan pengkonsumsian (*non-exclusive*) juga bersifat tidak bersaing (*non-rivaly*) pertahanan nasional dan pengontrolan nyamuk adalah dua contoh barang yang sulit dipisahkan pengkonsumsian unit-unit tambahan melibatkan biaya marginal sosial nol.

2. Sumber daya milik bersama

Biasannya faktor eksternalitas timbul saat sumber daya- sumber daya dapat digunakan tanpa biaya. Sumber daya- sumber daya milik umum ini merupakan sesuatu yang diperoleh setiap orang secara gratis. Akibatnya, sumber daya akan di manfaatkan secara berlebihan. Air dan udara merupakan dua contoh paling umum dari tipe sumber daya ini.

3. Kegagalan pemerintah

Terdapat beberapa faktor yang menjadi sebab kegagalan pemerintah :

- a. Campur tangan pemerintah kadang-kadang menimbulkan dampak yang tidak diperkirakan terlebih dahulu. Misalkan saja, kebijakan pemerintah dalam mengatur tata niaga cengkeh agar penghasilan petani cengkeh naik, ternyata membawa dampak permintaan tembakau menurun sehingga pendapatan petani tembakau menurun.
- b. Campur tangan pemerintah memerlukan biaya yang tidak murah, olehkarena itu campur tangan harus dipertimbangkan manfaat dan biayanya secara cermat agar tidak lebih besar dari pada biaya masyarakat tanpa adanya campur tangan pemerintah.
- c. Adanya kegagalan dalam pelaksanaan program pemerintah. Pelaksanaan program pemerintah memerlukan tender dan system yang kompleks.
- d. Perilaku pemegang kebijakan pemerintah yang bersifat mengejar keuntungan pribadi atau *rent seeking behavior*.⁷

⁷ Ibid, 193.

e). Solusi Untuk Mengatasi Eksternalitas

Terdapat beberapa kebijakan untuk mengatasi eksternalitas yang negatif baik dari produksi maupun konsumsi atas pemanfaatan barang publik dan milik bersama. Cara ini yang disebut sebagai internalisasi eksternalitas yaitu pencapaian intensif (berupa pajak atau subsidi) agar orang-orang bersedia menanggung atau memperhitungkan dampak-dampak eksternal dari tindakan mereka.

Beberapa kebijakan internalitas yaitu diantaranya :

1) Regulasi/ peraturan

Salah satu cara untuk mengatasi kegagalan pasar atau inefisiensi akibat terjadinya ekonomi eksternal adalah regulasi atau larangan pemerintah. Dengan melarang aktivitas yang meningkatkan ekonomi eksternal maka di ekonomi eksternal tersebut bisa dicegah. Regulasi digunakan untuk mengatasi eksternalitas yang akan menambah parah menurut perhitungan akan parah maka pemerintah mengeluarkan peraturan dengan cara melarang atau mewajibkan akan suatu pihak kepada pihak-pihak penyebab dan sumber eksternalitas itu.

2) Pajak Pigovion

Pajak pigovion adalah pajak yang diterapkan untuk mengoreksi berbagai dampak dari suatu eksternalitas negatif. Pemerintah dapat melakukan kebijakan dengan pendekatan pasar yaitu pemerintah akan memberikan intensif yang besar kepada peternakan yang memberikan eksternalitas positif dan mengenakan pajak yang besar kepada peternakan yang eksternalitas negatifnya lebih besar.

3). Pendekatan Sosial

Pendekatan ini tidak melibatkan pemerintah, akan tetapi peternakanlah yang lebih aktif memberikan bantuan kepada masyarakat sekitarnya atas pertimbangan akan adanya kerugian masyarakat karena beroprasinya peternakan mereka.⁸

B. Kajian Pustaka

Penelitian ini tidak lepas dari penelitian terdahulu, hal ini bertujuan sebagai bahan referensi dan pegangan dalam melakukan penelitian yang relevan. Penelitian dahulu yang berhasil peneliti temukan adalah sebagai berikut :

1. Skripsi yang dilakukan oleh Fitria Ernawati pada tahun 2019 yang berjudul “Eksternalitas Industri Garmer di Kabupaten Jepara Terhadap Lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar”. Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama yaitu eksternalitas positif yang ditimbulkan industri garmen di Kabupaten Jepara terhadap masyarakat sekitar yaitu harga tanah naik, kebutuhan masyarakat tercukupi, limbah industri dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar, masyarakat banyak yang bekerja di industri, muncul struktur ekonomi baru, sedangkan eksternalitas negatifnya yaitu pencemaran industri, kemacetan, jalan cepat rusak, peningkatan sampah, ketersediaan air berkurang. Eksternalitas positif lebih besar daripada eksternalitas negatifnya. Dapat dinyatakan bahwa industri garmen di Kabupaten Jepara baik, yang kedua yaitu upaya pemerintah dalam mengatasi eksternalitas negatif yaitu dengan menetapkan PERDA, membuka jalan masuk air, membuat IPAL tambahan, memberikan ultimatum kepada PT Jiale, membuat peraturan mengubah jam masuk, pelebaran jalan, sedangkan langkah industri yaitu membuat laporan UKL-

⁸ Aldi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2012), 57.

UPL tiap semester, memperbaiki IPAL, memberikan dana CSR, memperkerjakan aparat dan satpam, memberikan limbah perca kepada masyarakat, membayar pajak.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang eksternalitas, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini membahas tentang eksternalitas industri garmer di Kabupaten Jepara terhadap lingkungan dan sosial ekonomi masyarakat sekitar sedangkan penelitian penulis membahas tentang peternakan ayam potong di Desa Singgahan.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Eriska Nur Oktabriani pada tahun 2018 dengan judul “Penelitian Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Industri Pengolahan Karet PT Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu Desa Kebangusan Dusun Way Berulu Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran)”. Hasil dari penelitian ini yang pertama adalah Dampak eksternalitas Industri Pengolahan Karet terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat meliputi eksternalitas positif dan negatif yaitu: a. Eksternalitas positif yaitu adanya tenaga kerja yang terserap terkait keberadaan Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu, meningkatnya pendapatan masyarakat secara umum, berkembangnya struktur ekonomi yaitu adanya peluang usaha seperti warung makan, warung sembako dan lain-lain karena keberadaan Industri Pengolahan Karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu. b. Eksternalitas negatif yaitu terjadinya pencemaran lingkungan, berupa limbah dan bau yang tak sedap, kerusakan infrastruktur jalan serta kesehatan masyarakat menurun akibat lingkungan yang

⁹ Fitria Ernawati, “Eksternalitas Industri Garmen di Kabupaten Jepara Terhadap Lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar”, *Skripsi* (Semarang : Universitas Negri Semarang, 2019), 68.

tercemar dan debu yang ditimbulkan dari kerusakan jalan. Hasil yang kedua dalam penelitian ini adalah Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam yaitu Industri 133 pengolahan karet PT. Perkebunan Nusantara VII Unit Way Berulu telah melakukan kegiatan yang sesuai dengan Ekonomi Islam yang di dasari dengan Prinsip Ekonomi Islam yaitu Prinsip Keadilan dan Prinsip Tolong-menolong dalam membantu masyarakat desa untuk mendapatkan pekerjaan ,meminjamkan modal untuk berwirausaha, membantu dalam hal pembuatan masjid mengisi yang kurang di masjid Barokah seperti ambal, mukenna dan lain lain, membuat PAUD, TK dan Posyandu dan memperbaiki jalan guna memenuhi kebutuhan pembangunan fasilitas umum, dan membuat taman dari hasil olahan limbah IPAL sehingga masyarakat tidak merasa resah dengan adanya dampak yang ditimbulkan, dan menolong masyarakat yang sedang tertimpa musibah dengan ikut bersedek sebagai wujud kepedulian antar sesama umat manusia sebagai ciptaan-Nya.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang eksternalitas, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah peneliti membahas eksternalitas industri pengolahan karet terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam sedangkan penulis membahas eksternalitas peternakan ayam potong di Desa Singahan.

3. Skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Ilham Hartono Sutanto pada tahun 2018 dengan judul “Analisis Eksternalitas Tempat Pembuangan Sampah (TPAS) Tamangapa Kota Makassar”. Hasil dari penelitian ini adalah dampak positif dari adanya TPAS Tamangapa yaitu terbukanya lapangan

¹⁰ Eriska Nur Oktabriani, “Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi* (Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2018), 132-133.

kerja sebagai sumber pencaharian pemulung, pemberdayaan masyarakat, tersedianya pelayanan kesehatan gratis dan pembangunan infrastruktur. Sedangkan dampak negatif dari adanya TPAS Tamangapa yaitu dampak lalu lintas (seperti kemacetan dan kebisingan), dampak bau/polusi udara (seperti bau sampah dan debu), dampak kesehatan (seperti penyakit ringan hingga penyakit yang agak), dampak lingkungan (seperti lingkungan yang kumuh dan banjir).¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang eksternalitas, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini membahas analisis eksternalitas tempat pembuangan sampah (TPAS) tamangapa Kota Makasar sedangkan penulis meneliti eksternalitas peternakan ayam potong di Desa Singgahan.

4. Skripsi yang dilakukan oleh Heny Mega Anjani pada tahun 2015 dengan judul “Penelitian Dampak Sosial Ekonomi Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam Potong (Studi Kasus di Desa Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung)”. Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama respon dari masyarakat akibat adanya usaha ternak ayam boiler, reaktif yaitu sebagian masyarakat tanggap terhadap keberadaan usaha ternak ayam boiler dan kontra yaitu merespon buruk terhadap keberadaan usaha ternak ayam boiler. Sehingga sisi yang diharapkan tidak muncul tetapi sesuatu yang tidak diharapkan malah justru muncul. Hasil yang kedua dampak sosial masyarakat akibat adanya usaha ternak ayam broiler di Dusun Wadas ada dampak negatif dan ada juga dampak positif. Dampak negatifnya yaitu adanya bau yang tidak sedap sehingga mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari masyarakat yang tinggal di dekat usaha ternak ayam broiler dan juga banyaknya lalat yang membuat warga merasa risih karena kotoran

¹¹ Muhammad Ilham Hartono Sutanto, “Analisis Eksternalitas Tempat Pembuangan Sampah (TPAS) Tamangapa Kota Makassar”, *Skripsi* (Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar, 2018), 77.

ayam broiler dari ternak itu tidak tertutup sehingga bau yang menyebar sangat menyengat. Sedangkan dampak positifnya yaitu warga mendapatkan kontribusi dari pemilik usaha ternak, memperbaiki ekonomi keluarga yang tinggal di dekat usaha ternak ayam broiler karena dibutuhkan tenaganya, dan juga warga dengan mudah mendapatkan pinjaman uang dengan membayar menggunakan hasil pekerjaannya yaitu membayar dengan batu bata jumlahnya sesuai uang yang dipinjam. Hasil yang ketiga adalah Upaya yang sudah dilakukan dalam menanggulangi pencemaran lingkungan yaitu yang dilakukan masyarakat ialah membeli obat lalat secara pribadi tetapi belum bisa menanggulangi masalah bau kotoran ayam broiler, sedangkan dari aparat setempat tidak ada suatu upaya yang dilakukan untuk menanggulangi pencemaran lingkungan, aparat setempat seakan tidak mau ikut campur dengan usaha pribadi pemilik usaha ternak ayam broiler. Kemudian upaya yang sudah dilakukan oleh pemilik usaha ternak ialah menjual kotoran ayam agar tidak mencemari lingkungan di sekitarnya, mengobati lalat, dan menyediakan pinjaman uang untuk masyarakat Dusun Wadas dengan mengembalikannya menggunakan hasil pekerjaan masyarakat yaitu batu bata sesuai uang yang dipinjam agar sama-sama menguntungkan, sehingga kondisi sosial masyarakat dan peternak terjalin dengan baik.¹² Kesamaan penelitian ini dengan peneliti penulis adalah sama-sama membahas tentang usaha ternak ayam potong, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini membahas dampak dari peternakan ayam potong di Desa Wadas Kecamatan Kandangan sedangkan penulis membahas eksternalitas dari peternakan ayam potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

¹² Heny Mega Anjani, "Dampak Sosial Ekonomi Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam *Boiler* (Studi Kasus di Desa Wadas Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung)," *Skripsi*(Semarang : Universitas Negeri Semarang, 2015).

5. Penelitian dari Sunardi dan Nonok Supartini pada tahun 2010 yang berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Potong (Studi Kasus Peternakan Milik Dani L. Di Kecamatan Karang Ploso)”. Hasil dari penelitian ini yang pertama berdasarkan biaya yang dibutuhkan dalam usaha pemeliharaan ayam potong di daerah tersebut yaitu sebesar Rp. 13.120/ekor. Besarnya penerimaan yang diperoleh dalam usaha pemeliharaan ayam potong Rp. 16.409/ekor dan besarnya pendapatan dalam usaha peternakan ayam pedaging di Desa Bocek Kecamatan Karang Ploso Rp. 3.289/ekor. Hasil yang kedua dari penelitian ini adalah usaha pemeliharaan ayam potong di Desa Bocek Kecamatan Karang Ploso Kabupaten Malang dengan skala kepemilikan 1.500 ekor layak untuk dikembangkan. Hal ini diketahui dari hasil uji kelayakan usaha menggunakan analisis R/C rasion, dimana diperoleh nilai rasio antara penerimaan dengan biaya sebesar 1,25. Hal ini menunjukkan bahwa peternak mendapatkan keuntungan sebesar 25% dari hasil usaha ternaknya ayam potong.¹³ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama membahas tentang ayam potong, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah penelitian ini membahas tentang Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Potong (Studi Kasus Peternakan Milik Dani L. Di Kecamatan Karang Ploso) sedangkan penelitian penulis membahas tentang eksternalitas peternakan ayam potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

¹³ Sunardi dan Nonok Supartini, “ Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Potong (Studi Kasus Peternakan Milik Dani L. Di Kecamatan Karang Ploso), *Jurnal* (Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, 2010), 173.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dalam keadaan yang sebenarnya. Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Sehingga dengan metode ini akan mendapatkan informasi-informasi dan data yang terdapat dalam perusahaan peternakan ayam potong di Desa Singgahan dan masyarakat sekitar.

Penelitian ini bersifat *descriptive*. Penelitian *descriptive* adalah penelitian yang bertujuan menggambarkan kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah-milah atau mencari faktor-faktor atau variabel tertentu.¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan penelitian kualitatif, pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan data kualitatif yang objektif dan mendalam yang nantinya data hasil penelitian tersebut dapat disajikan secara deskriptif sehingga temuan data hasil penelitian tersaji secara urut, detail, dan mendalam. Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian.

Penelitian dengan metode deskriptif yaitu memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014),

menguji hipotesis atau membuat prediksi akan tetapi deskriptif diartikan melukiskan variabel demi variabel satu demi satu.

Metode deskriptif lebih tepat apabila digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang mendalam, seperti mendeskripsikan lebih dalam eksternalitas positif dan negatif adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo dan mendeskripsikan bagaimana cara mengatasi eksternalitas negatif adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang menjadi objek penelitian adalah peternakan ayam potong dan masyarakat Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Alasan memilih lokasi ini karena peneliti menemukan adanya permasalahan terkait eksternalitas negatif dan positif dimana masyarakat yang sebelum adanya peternakan dan sesudah adanya peternakan mengalami perubahan, disini peneliti akan mengupas apa saja eksternalitas positif dan negatif serta bagaimana cara menyelesaikan eksternalitas negatif dari keberadaannya peternakan ayam potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, symbol, kode, dan lainnya.² Berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Menurut *Lofland* bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan

² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 225.

merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengamati dan wawancara.³ Penelitian Menggunakan data primer ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang eksternalitas positif, eksternalitas negatif dari adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan dan juga untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana penyelesaian eksternalitas negatif dari adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan. Data primer ini diambil dari wawancara dengan beberapa narasumber. Adapun sumber data primer adalah dari perangkat desa yaitu Bapak Imam Mahfud dan Nur Kholis, penulis juga mengambil dari Ketua RT yaitu Bapak Ismail dari Dukuh Ngradi, Bapak Hari dari Dukuh Krajan dan Bapak Darpo dari Dukuh Mojo. Selain itu penulis juga mengambil dari pemilik peternakan ayam potong yaitu Bapak Priyo, Bapak Riyanto, Bapak Bayu, Ibu Rita dan Ibu Anik. Selain itu penulis juga mengambil dari masyarakat yang merasakan eksternalitas dari adanya peternakan ayam potong diantaranya yaitu Bapak Tumari, Bapak Arif, Bapak Surat, Bapak Soimin, Bapak Yoan, Bapak Ismani, Bapak Yoga, Bapak Bambang, Ibu Latri, Ibu Cinur, Ibu Leli, Ibu Isa, Ibu Tsalits, Ibu Yatemi, Ibu Santi dan Bapak Jamal.

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan resmi seperti kementrian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik lapangan dan kepustakaan. Dalam penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah serta mempelajari berbagai bahan bacaan yang berkaitan

³ Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2007) , 157.

dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian lapangan penulis menggunakan metode-metode seperti :

1. Observasi

Studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Dalam menggunakan observasi, penulis bertujuan langsung ke Peternakan Ayam Potong di Desa Singgahan, dengan melihat cara kerja dan sistem yang berlangsung pada kawasan Peternakan Ayam Potong di Desa Singgahan.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antar dua orang, melibatkan seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.

Dalam metode ini penelitian menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang-kadang disertai jawaban-jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Dalam wawancara berstruktur, pewawancara terikat dengan daftar pertanyaan dan alternatif jawaban yang ditentukan. Wawancara dilakukan kepada penanggung jawab Peternakan Ayam Potong dan Masyarakat yang tinggal di sekitar Peternakan Ayam Potong.

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Setelah menganalisis data, peneliti harus memastikan apakah interpretasi dan penemuan peneliti akurat. Pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik *Triangulasi*. *Triangulasi* digunakan untuk

menguji kredibilitas dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴

Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu cara membandingkan hasil wawancara yang di dapatkan dari pihak kandang ayam potong dan masyarakat Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. Di sini peneliti mengecek dan membandingkan data yang diperoleh untuk memastikan keabsahan data untuk dianalisis.

F. Tehnik Pengelolaan data

Pada penelitian ini terdapat beberapa tehnik dalam melakukan pengelolaan data untuk memperoleh data sesuai dengan yang dibutuhkan. Antara lain :⁵

1. *Editing*, yaitu memeriksa kembali data-data yang telah ditemukan dari segi kelengkapan, kejelasan makna, kesesuaian dan keselarasan satu dengan yang lainnya, relevansi dan keseragaman suatu atau kelompok data.
2. *Organizing*, yaitu tehnik yang digunakan dalam mengelola data yang diperoleh penulis dalam penelitian dengan cara menyusun data tersebut secara sistematis sebagaimana yang telah direncanakan dalam rumusan masalah.
3. Penemuan hasil *riset*, yaitu data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah melalui proses *editing*, dan *organizing*, selanjutnya dilakukan analisis lanjutan dengan menggunakan teori dan dalil tertentu sehingga diperoleh kesimpulan sebagai jawaban atas keseluruhan masalah yang diteliti.

G. Tehnik Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deduktif.

⁴ Lexy J Moleong, *Metoder Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013),249

⁵ Aji Damanuri, *Metodologi Penelitian Mu'amalah* (Ponorogo : STAIN Po Press, 2010), 153.

Pendekatan kualitatif metode deduktif adalah berangkat dari fakta-fakta umum, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian dari fakta-fakta umum dan peristiwa-peristiwa kongkrit dapat ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat-sifat khusus.⁶

Penelitian kualitatif bersifat pemberian (deskriptif), artinya mencatat secara teliti segala gejala (Fenomena) yang dilihat, didengar serta yang sedang dibicarakan (via wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan lain-lain) kemudian peneliti membanding-bandingkan, mengkombinasikan, dan menarik kesimpulan.⁷



⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 93.

⁷ Ibid, 94.

BAB IV

DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Singgahan. Desa Singgahan merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Jarak tempuh Kecamatan Pulung ke Desa Singgahan sekitar 6,8 KM. Desa Singgahan dilewati jalur penghubung antar Kecamatan, antara Kecamatan Pulung dengan Kecamatan Pudak. Arah ke timur menuju ke Kecamatan Pudak dan arah ke barat menuju Kecamatan Pulung. penduduk Desa Singgahan mayoritas bekerja sebagai petani, selain petani juga ada yang memiliki usaha peternakan ayam potong. Peternakan ayam potong di Desa Singgahan paling besar dan dampak yang ditimbulkan paling menonjol dibanding desa-desa lainnya.¹ Penelitian yang akan diteliti terletak di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo.

2. Sejarah Berdirinya Peternakan Ayam Potong

Peternakan merupakan kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Usaha peternakan ayam potong merupakan salah satu usaha peternakan yang memiliki prospek yang cukup cerah. Hal ini disebabkan ayam potong memiliki keunggulan yaitu pertumbuhan yang sangat cepat, produksi daging yang cukup tinggi, siap dipotong pada usia yang relatif mudah. Peternakan ayam potong bertujuan untuk diambil dagingnya. Dalam hal ini banyak sekali yang harus di perhatikan, karena ayam tersebut bersifat mudah stres dan mudah terkena penyakit dalam kesehatan. Oleh karena itu harus membutuhkan perawatan ekstra untuk pemeliharaan ayam potong

¹ Imam Mahfud, *Wawancara*, 23 September 2021.

tersebut. Sangat tergambar dari penelitian yang saya lakukan di Desa Singgahan yang masyarakatnya merupakan peternak ayam potong yang memiliki ribuan ayam potong, yang dirasa sudah menjadi mata pecaharian utama yang mereka miliki saat ini.

Awal mula peternakan ayam potong berdiri di Desa Singgahan pada tahun 2012, salah satu masyarakat di Desa Singgahan memiliki ide untuk membangun peternakan dan menjalin kemitraan dengan salah satu kemitraan peternakan ayam potong yang berada di Kabupaten Ponorogo. Peternak tersebut adalah sepasang suami istri yang bernama Bapak Riyanto dan Ibu Rita, beliau adalah salah satu anak seniman dalang yang memiliki modal untuk membuka usaha peternakan ayam. Beliau memulai usaha satu periode panen dengan laba yang sangat menggiurkan, dengan pengalamannya yang baru masyarakat sekitar tergiur akan hasil yang menguntungkan itu dan akhirnya masyarakat yang memiliki modal membuka usaha kandang ayam potong. Sampai sekarang masyarakat yang bekerja diluar negeri kebanyakan akan membuka usaha peternakan ayam potong.²

B. Temuan Penelitian

1. Eksternalitas Positif dari Adanya Peternakan Ayam Potong di Desa Singgahan

a. Mendorong Timbulnya Inovasi di Masyarakat

1). Memanfaatkan limbah/kotoran ayam sebagai pupuk tanaman

Usaha peternakan ayam potong ini memberikan keuntungan lebih kepada masyarakat sekitar. Dengan adanya peternakan ayam potong masyarakat di Desa Singgahan memiliki inovasi-inovasi

² Anik, *Wawancara*, 21 September 2021

yang berkaitan dengan dampak dari adanya peternakan ayam potong, inovasi sendiri merupakan segala sesuatu hal baru yang berangkat dari ilmu pengetahuan. Disini masyarakat Desa Singgahan memanfaatkan hasil peternakan yang tidak diperlukan oleh peternak seperti contoh para petani Desa Singgahan memanfaatkan limbah/kotoran ayam potong dijadikan pupuk untuk tanaman, seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Tumari selaku masyarakat Desa Singgahan, sebagai berikut :³

“Telek pitek potong kuwi seng wes garing kenek digae rabuk randuran , koyo tanduran sayuran, tanduran polowijakoro tanduran lia-liane, sak iki rabuk angel golek e, rabuk sak iki dibatasi songko pemerintah. Jenenge tanduran ke lek ra dirabuk cukup yo ra bakal tumbuh. Enek e kandang pitek neng kene iki yo setitik ngewangi pelanilah mbak.”

Peternakan ayam potong di Desa Singgahan menghasilkan limbah/kotoran padat yang kering dimana limbah ini dijadikan masyarakat yang mata pencahariannya petani untuk memberikan pupuk pada tanaman sayur, palawija dan lainnya. Sekarang pupuk carinya susah, pupuk sekarang belinya dibatasi oleh pemerintah, sedangkan tanaman yang kekurangan pupuk juga tidak bisa tumbuh dengan maksimal. Jadi adanya peternakan ayam di Desa Singgahan ini sedikit membantu masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani.

³ Tumari, *Wawancara*, 22 September 2021

Selain Bapak Tumari Bapak Arif juga mengatakan bahwa peternakan ayam potong di Desa Singgahan juga berdampak negatif seperti yang dipaparkan oleh Bapak Arif sebagai berikut :⁴

“iya mbak, saya mengambil kotoran ayam untuk saya jadikan pupuk, saya biasanya menjadikan kotoran ayam itu untuk pupuk tanaman jagung dan kacang tanah milik saya. Tidak hanya saya saja mbak, masyarakat sekitar sini juga mengambil kotoran ayam untuk dijadikan pupuk tanaman.”

Bapak Surat juga menegaskan bahwa beliau mengambil kotoran ayam untuk dijadikan pupuk tanamannya, hal ini yang dikatakan oleh Bapak Surat selaku masyarakat yang bekerja sebagai petani.⁵

“aku biasane yo njikuk telek songko kandang ayam tak gae rabuk tanduranku mbak, lek njikuk telek neng kandang ki ora tuku mbak, dadi wong-wong sekitar kene podo njikuk telek e pitek digae pupuk tanduran.”

Saya biasanya mengambil kotoran ayam dari peternak saya buat pupuk tanaman saya mbak, kalau ambil kotoran ayam di peternakan itu tidak dipungut biaya mbak, jadi orang-orang sekitar sini mengambil kotoran ayam untuk dijadikan pupuk tanaman mereka.

⁴ Arif, *Wawancara*, 24 September 2021.

⁵ Surat, *Wawancara*, 24 September 2021.

Seperti yang dijelaskan Bapak Tumari, Bapak Arif dan Bapak Surat selaku masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani bahwa kotoran ayam atau limbah ayam memiliki eksternalitas positif (dampak positif) yaitu sebagai alternatif pupuk tanaman sayuran, Palawija, jagung dan lainnya. Menurut Bapak Tumari pupuk dari peternakan ayam potong lebih mudah dicari daripada membeli pupuk, karena pembagian pupuk sekarang sangat minim yang diakibatkan penjualan pupuk dibatasi oleh pemerintah. Sedangkan pertumbuhan tanaman yang kekurangan pupuk tidak bisa tumbuh dengan maksimal. Sedangkan menurut Bapak Arif dan Bapak Surat masyarakat disekitar banyak yang mengambil kotoran ayam untuk dijadikan pupuk tanaman. Dari yang dipaparkan oleh Bapak Surat kebanyakan masyarakat mengambil kotoran ayam karena dari pihak peternak masyarakat yang mengambil kotoran tidak dipungut biaya.

2). Inovasi masyarakat memanfaatkan peternakan ayam sebagai penjualan hasil panen jagung

Dengan adanya usaha peternakan ayam potong bisa dijadikan peluang kepada masyarakat untuk membuka usaha-usaha baru baik itu masyarakat yang bekerja di peternakan maupun masyarakat yang tidak bekerja di peternakan ayam potong. Peluang usaha adalah kesempatan yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai tujuan (keuntungan, uang, kekayaan) dengan cara melakukan usaha yang memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Disini masyarakat sekitar peternakan ayam yang mata pencahariannya sebagai petani memanfaatkan hasil panen jagung dijual kepada peternak, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Surat sebagai petani jagung :⁶

⁶ Surat, *Wawancara*, 23 September 2021.

“Panenan jagung nekku sak iki tak dol neng kandang-kandang pitek mbak, jagung e kuwi mau digae pakan pitek. Prosese jagung tak selepne disek neng selean jagung bare lagek tak dol neng kandang. Sak urung e wes gae perjanjian karo seng ndue kandang.”

Hasil panen jagung saya jual di peternak ayam potong, jagung tersebut akan dijadikan pakan ayam potong, proses jagung yang di buat untuk pakan ayam potong di giling dahulu ke jasa penggilingan setelah itu baru saya jual ke peternak ayam potong. Sebelumnya saya sudah membuat kesepakatan dengan peternak ayam potong.

Selain Bapak Surat, Bapak Soimin juga mengatakan bahwa beliau merasakan dampak positif, dengan adanya peternakan di Desa Singgahan ini hasil panen bisa dijual di peternak, seperti yang dipaparkan Bapak Soimin selaku masyarakat yang bekerja sebagai petani :⁷

“lek wayah pas panen jagung ngono kae, jagung ku tak dol neng wong seng ndue kandang mbak. Sak urung e enek peternak yo ndadak golek-golek bakul jagung. Tapi sak wise enek peternak iki maleh penak ngedole”

Kalau waktunya panen jagung, jagung saya jual ke orang yang memiliki peternakan mbak. Sebelum adanya peternakan saya

⁷ Soimin, *Wawancara*, 06 Oktober 2021.

harus cari-cari penjual jagung. Dengan adanya peternakan ini menjual hasil panen jagung menjadi lebih gampang.

Bapak Tumari juga mengatakan bahwa dengan adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan ini mempermudah penjualan panen jagung. Ini yang dipaparkan oleh Bapak Tumari selaku masyarakat yang bekerja sebagai petani :⁸

“Panenanku jagung tak dol neng kandang mbak, salok e yo tak dol neng bakul, ngedol neng kandang ki kudune jagung keadaan garing. Lek enek tenogo yo tak pepe terus tak dol neng peternak. Lek ra enek tenogo yo tak dol telesan neng bakul mbak.”

Hasil panen jagung saya jual di peternak ayam mbak, sebagian juga saya jual ke pedagang, kalau jual ke petenak itu jagungnya harus posisi kering. Kalau ada tenaga ya saya jemur dan saya jual ke peternak ayam. Kalau tidak ada tenaga ya saya jual ke pedagang mbak.

Dengan adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan ini memberikan eksternalitas positif (dampak positif) karena bisa meningkatkan penghasilan masyarakat. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Surat, Bapak Soimin dan Bapak Tumari selaku masyarakat Desa Singgahan yang matapencahariannya sebagai petani, beliau melakukan kesepakatan dengan peternak ayam potong untuk menjual hasil panen jagung itu ke peternak ayam yang digunakan untuk pakan ayam. Ada beberapa tahap dalam pengolahan jagung yang pertama jagung dipanen, yang kedua jagung dipisahkan dari kulitnya, yang ketiga jagung dijemur agar kering, dan proses keempat jagung di

⁸ Tumari, *Wawancara.22 September 2021.*

giling ke jasa penggilingan, Tahap selanjutya jagung di jual ke peternak ayam. Menurut Bapak Soimin sebelum adanya peternakan ayam potong beliau mengaku kesusahan mencari penjual jagung. Dengan danya peternakan petani jadi lebih mudah untuk menjual hasil panen jagungnya. Sedangkan menurut Bapak Tumari peternak ayam membeli jagung itu untuk jagung yang kondisinya itu kering, jadi beliau mengatakan kalau jagung kering dijual ke peternak dan untuk jagung basah nya di jual ke pedagang.

3). Inovasi masyarakat untuk meningkatkan usaha jasa penggilingan jagung

Usaha peternakan ayam di Desa Singgahan selain memberikan dampak limbah yang bisa digunakan sebagai pupuk dan memberikan dampak inovasi kepada masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani jagung untuk menjual hasil panennya ke peternak ayam potong, juga memberikan dampak positif (eksternalitas positif) berupa meningkatkan usaha jasa penggilingan jagung. Pendapatan usaha jasa penggilingan terus meningkat dengan adanya peternakan ayam potong karena terus menggunakan jasa penggilingan untuk menggiling pakan ternak yang berupa jagung. Seperti halnya yang di paparkan oleh Bapak Yoan selaku masyarakat yang pekerjaannya sebagai jasa penggiling jagung :⁹

P O N O R O G O

“Seneng mbak enek e kandang neng kene iki marai selepan jagungku iso luweh payu, yo lek ngomong hasil e lumayan mbak, wong sekali nyelep iso prang-prang karung.”

⁹ Yoan, Wawancara, 23 September 2021.

Suka mbak, dengan adanya kandang ayam potong di Desa Singgahan ini menyebabkan jasa penggilingan jagung saya semakin laku. Yaa kalau bilang hasilnya lumayan mbak, karena sekali penggilingan bisa beberapa karung jagung.

Menurut Bapak Yoan selaku masyarakat yang bekerja sebagai pemilik jasa penggilingan jagung, dengan adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan ini berdampak positif (eksternalitas positif) karena dengan adanya peternakan usaha jasa penggilingan jagung memiliki pendapatan yang meningkat, menurut keterangan beliau sekali penggilingan jagung bisa beberapa karung.

4). Meningkatkan penghasilan para penjual lem lalat/ perekat serangga

Salah satu dampak negatif yang terjadi akibat adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan, yakni banyaknya lalat yang berterbangan ke lingkungan penduduk yang sangat mengganggu masyarakat sekitar. Salah satu solusi untuk meminimalisir hal tersebut yaitu dengan membeli lem lalat/perekat serangga, seperti halnya yang di paparkan oleh Bapak Ismani selaku masyarakat yang memiliki usaha penjual lem lalat/lem perekat:¹⁰

“Dengan adanya kandang lingkungan sini sedikit memberikan dampak positif untuk saya karena yang sebelumnya lem lalat yang tidak laku menjadi laku karena lem lalat menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat sini.”

Selain Bapak Ismani, Ibu Lastri juga mengatakan bahwa usaha beliau juga mengalami dampak positif dari adanya peternakan ayam, usaha dagang beliau jadi meningkat pendapatannya. Seperti

¹⁰ Ismani, *Wawancara*, 23 September 2021.

yang dikatakan Ibu Lastri ini selaku masyarakat yang bekerja sebagai pedagang:¹¹

“pendapatan saya semenjak adanya peternakan ayam ini menjadi lebih meningkat mbak, dagangan saya lima lalat kalau waktunya panen ayam laris, banyak yang beli masyarakat sekitar sini. Belanja dagangan berapa saja laku mbak.”

Selain itu Ibu Cinur juga mengatakan bahwa semenjak adanya peternakan ayam potong ini meningkatkan penghasilannya, seperti yang dikatakan Ibu Cinur sebagai berikut :¹²

“iya mbak, alhamdulillah penghasilan usaha saya makin meningkat dengan adanya peternakan ayam potong di sini, lima lalat di sini pemasarannya sangat mudah mbak dibanding dengan daerah pudak. Soalnya kakak saya itu jualannya di pudak dan itu penjualannya tidak selaris di daerah Singgahan ini.”

Dari penjelasan Bapak Ismani, Ibu Lastri dan Ibu Cinur di atas dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya peternakan ayam di Desa Singgahan tidak hanya memiliki dampak negatif saja akan tetapi juga memiliki dampak positif kepada masyarakat. salah satu contohnya yaitu dengan adanya peternakan ayam potong ini menjadikan usaha mereka menjadi meningkat penghasilannya. Seperti yang dijelaskan Bapak Ismani, beliau menjelaskan bahwa adanya peternakan ayam potong ini mengakibatkan banyaknya lalat sehingga lima lalat di jadikan sebagai kebutuhan pokok. Begitu juga dengan yang dipaparkan oleh Ibu Lastri bahwa dengan adanya lalat penjualan lima

¹¹ Lastri, Wawancara, 06 Oktober 2021.

¹² Cinur, Wawancara, 06 Oktober 2021.

perekat jadi lebih mudah dipasarkan sehingga belanja dagangan lim lalat berapa saja habis terjual. Sedangkan yang dijelaskan oleh Ibu Cinur bahwa dengan adanya lalat penjualan lim perekat di Desa Singgahan lebih mudah dibandingkan dengan wilayah lainnya.

- 5). Meningkatkan penghasilan masyarakat yang berkerja sebagai pedagang makanan.

Adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan tidak hanya berdampak untuk jasa penggiling dan petani, peternakan ayam potong juga berdampak meningkatkan penghasilan bagi masyarakat yang bekerja sebagai pedagang makanan di pasar. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Mini selaku masyarakat yang bekerja sebagai pedagang makanan di pasar:¹³

“Ngene mbak, enek e kandang neng kene iki menakne aku, soale aku lek golek dagangan soyo penak, maune aku ming bakulan gorengan mbak, sah rene enek kandang seng lek tuku piteh luweh murah aku maleh iso dodolan botok ayam, ayam goreng karo sunduk an jeroan mbak.”

Begini mbak, adanya peternakan aym potong di Desa Singgahan ini memudahkan saya karena kalau saya mau cari bahan penjualan saya itu lebih mudah. Sebelum adanya peternakam ayam di sini saya hanya berjualan aneka makanan ringan (gorengan) mbak, berhubung di sini ada peternak yang kalau membeli ayam potong langsung dari kandang lebih

¹³ Mini, Wawancara, 24 September 2021.

murah. Saya memiliki inovasi untuk menambah jualan garang asem dan lauk pauk yang berasal dari ayam potong.

Selain yang dijelaskan Ibu Mini, Ibu Wiji selaku masyarakat yang bekerja sebagai pedagang juga menjelaskan bahwa usaha beliau juga mengalami kenaikan keuntungan, berikut yang dijelaskan oleh Ibu Wiji :¹⁴

“iyo mbak, biyen aku ming bakulan pecel tok, terus sah rene enek kandang pitek seng cedek maleh tak tambah kare ayam, karo sundukan.”

Iya mbak, dulu saya Cuma jualan nasi pecel saja, berhubungan dengan adanya peternakan ayam yang cukup dekat saya jadi menambah menu yaitu kare ayam dan sate jerohan ayam.

Sementara itu Mbak Leli juga menjelaskan bahwa dengan adanya peternakan ayam beliau memiliki inovasi untuk membuka usaha angkringan yang salah satu menu bahan pokoknya dari ayam potong, seperti yang di jelaskan Mbak Leli di bawah ini :¹⁵

“saya membuka usaha angkringan ini berawal dari adanya ayam yang dijual murah, dan juga banyaknya masyarakat Desa Singgahan yang memiliki keinginan ngopi tinggi jadi saya memiliki ide untuk membukak angkringan di sini.”

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Mini, Ibu Wiji dan Mbak Leni selaku masyarakat yang bekerja sebagai pedagang makanan di pasar, dengan adanya peternakan ayam di Desa Singgahan ini menjadikan

¹⁴ Wiji, Wawancara, 06 Oktober 2021.

¹⁵ Leli, Wawancara, 06 Oktober 2021.

usahanya lebih berkembang dibanding sebelumnya dan memiliki ide untuk membuka usaha baru. mereka menambah menu jualannya dengan bahan pokoknya ayam potong. Seperti yang dijelaskan oleh mereka diatas.

b. Menciptakan Lapangan Kerja Bagi Masyarakat

Usaha peternakan ayam potong menjadi salah satu usaha yang mampu memberikan peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Di Desa Singgahan ini angka pengangguran bisa dibilang tidak sedikit, menurut keterangan dari pengurus Desa Singgahan masyarakat yang memiliki pendidikan tinggi pun banyak yang menganggur, apa lagi dengan kondisi pandemi ini masyarakat di Desa Singgahan semakin banyak angka pengangguran dibanding dengan sebelum pandemi. Dengan adanya usaha peternakan ayam ini membantu mengurangi angka pengangguran di Desa Singgahan. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengurus Desa Singgahan:³

“Begini mbak, dari data yang sudah kami dapatkan angka pengangguran di Desa Singgahan cukup tinggi, dengan adanya usaha peternakan ayam angka pengangguran di Desa Singgahan sedikit menurun.”

Usaha peternakan ayam potong di Desa Singgahan ini memilih untuk karyawan mengambil dari masyarakat sekitar peternakan, seperti

³Imam Mahfud, *Wawancara*, 24 September 2021.

yang dikatakan oleh Bapak Riyanto selaku pemilik peternakan di Desa Singgahan :⁴

“Begini mbak, saya mengambil pekerja dari lingkungan sekitar kandang untuk pengelola ayam, membersihkan kotoran, kuli angkut ayam, cuci layar, dan pencuci tempat makan dan minum ayam, supaya saya bisa memberikan peluang pekerjaan dan saya bisa lebih akrab dengan penduduk sekitar, selain itu kalau saya membutuhkan bantuan tenaga juga lebih gampang soalnya pekerja rumahnya dekat dengan kandang”.

Selain Bapak Riyanto, Bapak Priyo juga menerangkan bahwa beliau juga mengambil karyawan dari salah satu masyarakat yang berada di lingkungan peternakan, seperti yang dijelaskan di bawah ini :⁵

“Iya mbak, saya mengambil karyawan dari masyarakat sini, saya mengambil untuk membantu saya memberi makan dan minum ayam, biasanya saya juga membutuhkan tenaga masyarakat untuk jadi tukang angkut ayam saat kandang panen.”

Bapak Bayu juga menjelaskan bahwa beliau mengambil karyawan dari salah satu masyarakat sekitar, seperti yang dikatakan Bapak Bayu di Bawah ini :⁶

⁴Riyanto, *Wawancara*, 23. September 2021.

⁵Priyo, *Wawancara*, 06 Oktober 2021.

⁶Bayu, *Wawancara*, 06 Oktober 2021.

“Saya juga mengambil karyawan dari masyarakat sini mbak, untuk membantu saya mengurus peternakan ayam potong.”

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Riyanto, Bapak Priyo dan Bapak Bayu selaku pemilik usaha peternakan ayam potong diatas bahwa masyarakat sekitar peternakan ayam jadi memiliki pekerjaan sebagai pengelola ayam potong, membersihkan kotoran ayam, kuli angkut ayam potong, mencuci layar yang nantinya dijadikan lantai kandang ayam, dan juga sebagai pencuci tempat makan dan minum ayam. Peternak mengambil pekerja dari penduduk sekitar supaya membantu usaha peternakan ayam potong, ketika peternak membutuhkan bantuan tenaga secara tiba-tiba peternak lebih mudah untuk menghubungi pekerjaanya, dan peternak juga ingin lebih dekat dan lebih akrab dengan masyarakat sekitar dengan masyarakat sekitar dijadikan sebagai pekerjaanya. Usaha peternakan ayam potong mengambil semua pekerja itu dari penduduk sekitar peternakan ayam.

c. Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Keberadaan usaha peternakan ayam potong ternyata tidak hanya mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan inovasi masyarakat saja, namun juga memberikan keuntungan lebih kepada masyarakat sekitar. Dengan adanya peternakan ayam potong masyarakat di Desa Singgahan ini mengembangkan sumber daya manusia di Desa Singgahan, mengembangkan sumber daya manusia merupakan proses dimana karyawan dalam sebuah usaha di bantu secara terencana untuk meningkatkan kemampuan sehingga bisa menyelesaikan berbagai tugas yang berhubungan dengan peran karyawan di masa datang.

Peternakan ayam potong di Desa Singgahan ini juga melatih karyawannya agar karyawannya bisa terlatih dalam bidang peternakan

ayam potong ini, seperti yang dikatakan oleh Bu Rita selaku pemilik peternakan ayam potong di Desa Singgahan :⁷

“Karyawan saya sebelum bekerja di kandang, saya training terlebih dahulu mbak, agar karyawan saya bisa merawat ayam potong dengan baik, sesuai tatacara yang benar agar bobot ayam bisa mencapai rata-rata ”

Selain Ibu Rita, Bapak Priyo juga menjelaskan bahwa beliau melatih karyawannya agar bisa mengurus ayam potong dengan cara yang benar, berdasarkan penjelasan beliau :⁸

“Yang bekerja dengan saya itu harus saya latih dahulu mbak, agar bisa merawat ayam-ayam potong dengan benar. Kalau ayam-ayam itu di rawat dengan cara yang salah akan rawan terkena penyakit.”

Selain itu Bapak Bayu juga menjelaskan bahwa beliau juga melatih dahulu karyawannya agar bisa merawat ayam dengan benar, seperti ini yang dipaparkan Bapak Bayu :⁹

“karyawan saya juga saya dampingi dulu mbak, saya beri tahu cara-caranya mengurus ayam dengan benar, setelah itu baru saya berikan kepercayaan pelan-pelan ke karyawan saya mbak”

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rita, Bapak Priyo dan Bapak Bayu bahwa mereka mengambil karyawan dengan melatih dahulu

⁷Rita, Wawancara, 23 September 2021.

⁸Priyo, Wawancara, 06 Oktober 2021.

⁹Bayu, Wawancara, 06 Oktober 2021.

karyawannya supaya mereka lebih ahli dalam menjalankan tugasnya untuk merawat ayam-ayam potong. Agar ayam-ayam itu tidak gampang terkena penyakit dan memiliki bobot diatas rata-rata.

Eksternalitas positif dari adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo yaitu pertama mendorong timbulnya inovasi masyarakat seperti memanfaatkan limbah/kotoran ayam sebagai pupuk tanaman, inovasi masyarakat memanfaatkan peternakan ayam potong sebagai penjualan hasil panen jagung, inovasi masyarakat untuk meningkatkan usaha jasa penggilingan jagung, meningkatkan penghasilan para penjual lem lalat/perekat serangga, meningkatkan penghasilan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang makanan. Kedua menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat dan yang ketiga mengembangkan sumber daya manusia.

2. Eksternalitas Negatif dari Adanya Peternakan Ayam Potong di Desa Singgahan

a. Polusi yang dapat merusak kualitas dan kenyamanan lingkungan hidup

1. Polusi udara

Usaha peternakan ayam potong di Desa Singgahan ini mengganggu kenyamanan lingkungan hidup seperti adanya pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan merupakan perubahan pada kondisi lingkungan akibat adanya perkembangan ekonomi dan tehnologi. Pencemaran lingkungan yang terjadi baik itu pencemaran udara, air maupun darat sebagai besar adalah ulah manusia baik itu disengaja maupun tidak disengaja. Pencemaran lingkungan memang tidak bisa dihindari akan tetapi pencemaran lingkungan dapat meminimalisirkan dengan tindakan-tindakan yang

benar. karena usaha mengurangi pencemaran lingkungan akan sangat berpengaruh kepada masyarakat.

Polusi udara merupakan salah satu pencemaran lingkungan, polusi udara sendiri disebabkan oleh limbah kandang ayam potong. Dengan adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan ini mengakibatkan pencemaran lingkungan seperti adanya polusi udara, seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Arif selaku masyarakat di Desa Singgahan, sebagai berikut :¹⁰

“Dengan adanya peternakan ayam potong di sini, mengakibatkan polusi udara yang merugikan masyarakat. karena polusi yang dihasilkan memiliki aroma yang tidak sedap yang mengakibatkan beberapa masyarakat memiliki mengalami gangguan pernafasan.”

Selain Bapak Arif, Ibu Isa juga menjelaskan bahwa dengan adanya peternakan ayam potong di desa ini berdampak negatif yaitu tercemarnya polusi dan mengakibatkan terganggunya kenyamanan lingkungan, seperti yang di paparkan oleh Ibu Isa :¹¹

“Peternakan ayam potong di sini mengakibatkan pencemaran lingkungan seperti pernafasan terganggu soalnya udara yang seharusnya baik menjadi buruk.”

Selain itu Ibu Tsalits juga menjelaskan bahwa peternakan ayam potong memiliki dampak negatif yaitu adanya polusi udara yang mengakibatkan terganggunya kenyamanan lingkungan, seperti

¹⁰Arif, *Wawancara*, 24 September 2021.

¹¹Isa, *Wawancara*, 25 September 2021.

yang dijelaskan oleh Ibu Tsalis selaku masyarakat Desa Singgahan
.¹²

“Dengan danya peternakan ayam di lingkungan ini mengakibatkan dampak negatif salah satunya adanya pencemaran udara yang menjadikan bau yang tidak enak hal itu mengakibatkan terganggunya kenyamanan lingkungan.”

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Arif, Ibu Isa dan Ibu Tsalits selaku masyarakat Desa Singgahan bahwa adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan mengakibatkan polusi yang menghasilkan bau yang tidak sedap oleh karena itu beberapa masyarakat terkena gangguan pernafasan dan kenyamanan lingkungan terganggu.

2. Adanya lalat

Dengan adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan mengakibatkan adanya lalat. Lalat merupakan serangga yang hidup dari zat buangan/limbah organik dari peternakan. Telah diketahui sejak lama bahwa lalat adalah salah satu hama yang sering ditemui di area peternakan ayam potong. Sedangkan lalat memiliki kemampuan untuk memberikan gangguan fisik maupun sebagai faktor penyakit. Bukan hanya kepada ternak lalat juga mengganggu manusia sehingga masyarakat sangat terganggu dengan adanya lalat yang berterbangan di lingkungan masyarakat. seperti yang dipaparkan oleh Ibu Yatemi selaku masyarakat Desa Singgahan:¹³

¹²Tsalits, *Wawancara*, 25 September 2021.

¹³Yatemi, *Wawancara*, 23 September 2021.

“Yo, laler kuwi enek mbak, opo maneh lek wayah e panen karo bar panen laler kuwi jan koyo disok, uwong turu kuwi koyo ra betah dirubung laler. opo maneh lek enek panganan gletak wes ra kenek dipangan mbak wes didisik i laler. Selera maem kuwi maleh ilang goro-goro eroh laler seng ngrubung panganan. Gek usume laler kuwi ora sedilit lo mbak prang2 minggu.”

Ya, lalat itu ada mbak, apa lagi kalau waktunya panen sama setelah panen jumlah lalat banyak hingga tak terhitung, orang tidur saja tidak tahan karena di ganggu oleh lalat. Apalagi makanan yang ditaruh pasti dihinggapi oleh lalat. Selera makan masyarakat sekitar menurun karena melihat adanya lalat yang hingga tidak bisa dihitung. Apalagi musim lalat itu tidak sebentar akan tetapi lama hingga bebera minggu.

Selain Ibu Yatemi, Ibu Isa juga menjelaskan bahwa adanya peternakan ayam potong mengakibatkan dampak negatif, seperti yang dipaparkan Ibu Isa:¹⁴

“Adanya lalat yang tidak bisa dihitung jumlahnya membuat kenyamanan masyarakat terganggu mbak, apa lagi kalau punya makanan itu binggung taruhnya di manan, soalnya dimana-mana pasti ada lalat.”

Selain itu Bapak Yoga menjelaskan bahwa dengan adanya peternakan ayam potong mengakibatkan dampak negatif, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Yoga :¹⁵

¹⁴Isa, Wawancara, 25 September 2021.

¹⁵Yoga, Wawancara, 06 Oktober 2021.

“Kalau waktunya ayam potong panen pasti muncul lalat mbak, akibatnya laler itu membawa kumman.”

Menurut Ibu Yatemi, Ibu Isa dan Bapak Yoga selaku masyarakat Desa Singgahan dapat dijelaskan bahwa lalat sangat mengganggu masyarakat sekitar, dengan adanya lalat kenyamanan lingkungan jadi terganggu. Hal ini membuktikan bahwa peternakan ayam potong di Desa Singgahan mengakibatkan eksternalitas negatif (dampak negatif). Lalat yang jumlahnya tidak terhitung itu membuat masyarakat tidak nyaman saat istirahat, dan menurunkan nafsu makan masyarakat sekitar. Selain itu lalat juga membawa virus yang membawa penyakit.

3. Kesehatan masyarakat menurun

Pencemaran lingkungan yang dihasilkan oleh peternakan ayam potong di Desa Singgahan berupa polusi udara dan banyaknya lalat menyebabkan tingkatan kesehatan masyarakat menurun. Pencemaran yang dilakukan peternakn ayam terus menerus atau jangka waktu panjang, akan membuat kesehatan masyarakat menurun, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Isa sebagai masyarakat di Desa Singgahan :¹⁶

“Dengan adanya peternakan ayam di sini mengakibatkan adanya pencemaran lingkungan seperti polusi udara dan adanya jumlah lalat yang banyak, bisa menyebabkan kesehatan masyarakat menurun.”

¹⁶Isa, Wawancara, 25 September 2021.

Selain Ibu Isa, Bapak Yoga juga menjelaskan bahwa dengan adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan ini mengakibatkan menurunnya kesehatan masyarakat, seperti yang dijelaskan Bapak Yoga di bawah ini :¹⁷

“Adanya peternakan disini mengganggu kesehatan masyarakat mbak terutama bagi anak balita.”

Selain Ibu Isa dan Bapak Yoga, Bapak Bambang pun juga menjelaskan bahwa adanya peternakan ini mengganggu kesehatan masyarakat. seperti yang dijelaskan Bapak Bambang di bawah ini .¹⁸

“Iya mbak, adanya peternakan di sini sangat mengganggu kesehatan masyarakat. ada masyarakat disini mbak yang setiap mencium bau kandang langsung bersin-bersin.”

Penjelasan dari Ibu Isa, Bapak Yoga dan Bapak Bambang mereka menjelaskan bahwa dengan adanya peternakan ayam ini mengakibatkan pencemaran lingkungan yang terjadi karena peternakan ayam potong di Desa Singgahan disebabkan oleh polusi udara dan adanya jumlah lalat yang banyak mengakibatkan kesehatan masyarakat menurun terutama untuk masyarakat yang masih balita. Selain itu masyarakat juga ada yang memiliki alergi dimana beliau yang mencium bau kandang mengakibatkan bersin-bersin seperti yang dijelaskan oleh Bapak Bambang di atas.

¹⁷Yoga, Wawancara, 06 Oktober 2021.

¹⁸Bambang, Wawancara, 06 Oktober 2021.

b. Mengganggu kelancaran karena ada kemacetan

Usaha peternakan ayam potong di Desa Singgahan berada di Dukuan yang memiliki jalan yang relatif sempit, sehingga ketika mobil-mobil yang punya keperluan di peternak akan menutup akses jalan di Dukuan tersebut. Akibatnya masyarakat sekitar tidak bisa berlalu-lalang dengan lancar. Masyarakat yang melewati jalan itu merasa terganggu dan tidak nyaman, seperti yang dikatakan oleh Ibu Santi selaku masyarakat Desa Singgahan sekaligus pengguna akses jalan tersebut :¹⁹

“Saat ada kendaraann yang berkepentingan dengan kandang ayam potong, baik itu panen atau pakan datang sangat mengganggu pengguna jalan karena disini jalannya sempit dan dekat dengan persawahan. Apabila ada pengendara yang tidak bisa menjaga keseimbangan akan terjatuh ke persawahan milik petani. Akibatnya pengguna jalan akan dirugikan karena terjatuh dan petani juga dirugikan karena tanamannya rusak.”

Selain Ibu Santi, Bapak Yoga juga menjelaskan bahwa dengan adanya peternakan ayam potong mengakibatkan terganggunya kelancaran berkendara, seperti yang dijelaskan Bapak Yoga di bawah ini :²⁰

“Kalau kandang ayam potong waktunya panen pasti mengganggu kelancaran berkendara, karena kebanyakan supir ayam memarkir tidak teratur itu yang sangat mengganggu soalnya jalannya itu untuk bergantian dengan posisi jalan sempit ditambah sama parkir tidak beraturan apa lagi kalau

¹⁹Santi, Wawancara, 25 September 2021.

²⁰Yoga, Wawancara, 06 Oktober 2021.

waktu menaruh ayam ke mobil itu kebanyakan dari samping mobil jadi jalan menjadi penuh.”

Selain Ibu Santi dan Bapak Yoga, Bapak Bambang juga menjelaskan bahwa peternakan di Desa Singgahan mengakibatkan terganggunya kelancaran pengguna jalan, seperti yang dijelaskan Bapak Bambang di bawah ini :²¹

“Gini mbak truk pengangkut ayam atau angkut pakan ayam itu mengganggu kelancaran berkendara, soalnya jalan yang sempit dan sisi jalan itu saluran airm kalau tidak hati-hati pengendara lain akan jatuh ke saluran air. Selain itu kalau ada kendaraan mobil lain yang mau lewat jalan itu haru nunggu dulu.”

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu santi, Bapak Yoga dan Bapak Bambang diatas, bahwa masyarakat akan merasa dirugikan ketika ada kendaraan yang ada kepentingan dengan peternak, baik itu kendaraan panen atau saat kendaraan pakan ayam datang. Karena kendaraan tersebut akan menghabiskan jalan dan sangat mengganggu masyarakat yang berkendara melewati jalan depan kandang.

c. Meningkatkan biaya hidup masyarakat

Usaha peternakan ayam potong di Desa Singgahan ini juga mengakibatkan meningkatnya biaya hidup masyarakat. Dengan adanya eksternalitas negatif (dampak Negatif) seperti timbulnya polusi udara dan banyaknya lalat kebutuhan masyarakat semakin meningkat seperti yang dikatakan oleh Ibu Tsalits sebagai masyarakat Desa Singgahan :²²

²¹Bambang, *Wawancara*, 06 Oktober 2021.

²²Tsalits, *Wawancara*, 25 September 2021.

“Pernakan yang ada di sekitar perumahan warga mengakibatkan pengeluaran saya menjadi bertambah. Karena saya harus membeli perekat serangga untuk meminimalisir lalat yang berterbangan. Selain itu polusi udara yang mengganggu sistem pernafasan juga mengharuskan kita untuk menambah stok P3K seperti minyak aroma terapi maupun obat-obatan yang memungkinkan bisa meringankan gejala gangguan pernafasan.”

Selain Ibu Tsalis, Bapak Bambang juga menjelaskan bahwa dengan adanya peternakan ayam potong ini mengakibatkan meningkatnya biaya hidup masyarakat, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Bambang di bawah ini :²³

“Kebutuhan masyarakat mbak semakin meningkat, yang semula tidak membutuhkan perekat lalat jadi membutuhkan. Selain itu masyarakat juga ada yang membeli obat penyemprot lalat agar lalat-lalat yang mengganggu masyarakat mati yang seharusnya obat itu tidak di butuhkan jadi membutuhkan.”

Selain Ibu Tsalis dan Bapak Bambang, Bapak Arif juga menjelaskan bahwa dengan adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan mengakibatkan bertambahnya pengeluaran masyarakat, seperti yang dikatakan Bapak Arif di bawah ini :²⁴

“Iya mbak bertambah pengeluarannya, seperti beli obat untuk berjaga-jaga dan beli lim perekat lalat.”

²³Bambang, Wawancara, 06 Oktober 2021.

²⁴Arif, Wawancara, 24 September 2021.

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Ibu Tsalits, Bapak Bambang dan Bapak Arif selaku masyarakat Desa Singgahan bahwa dengan adanya peternakan ayam potong juga mengakibatkan meningkatnya biaya hidup, seperti contoh dengan adanya polusi udara masyarakat yang mengganggu sistem pernafasan juga mengharuskan masyarakat untuk membeli obat untuk meringankan gejala pernafasan. Dan juga adanya lalat yang jumlahnya tidak bisa dihitung juga mengakibatkan masyarakat untuk membeli lim lalat/perekat lalat supaya meminimalisir jumlah lalat yang berterbangan.

d. Sampah (limbah sungai)

Dengan adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan yang membuang limbahnya di sungai mengakibatkan sungai tercemar, sedangkan masih ada masyarakat yang memanfaatkan air sungai itu untuk keperluan hidupnya, seperti yang dipaparkan oleh Bapak Jamal selaku masyarakat yang masih menggunakan air sungai sebagai keperluan hidup :²⁵

“ngene mbak, biyen pas rabuk sek urung dibatesi karo pemerintah telek pitek kuwi lek ora enek seng njikuk diguwak neng kali gedhe, kali gedi kuwi seng maune bening maleh rodok butek mergo di sok i telek songko kandang pitik. Koyo aku ngene iki lek banyune mati gaene adus karo umbah-ubah neng kali yo ngroso terganggu.”

Begini mbak, dulu waktu pupuk yang belum dibatasi oleh pemerintah kotoran/limbah ayam itu kalau tidak ada yang mengambil akan dibuang ke sungai. Sungai yang awal mula

²⁵Jamal, *Wawancara*, 24 September 2021.

jernih menjadi keruh karena terkena kotoran/limbah ayam potong. Seperti saya ini ketika air sumber mati, saya mandi dan cuci baju di sungai merasa terganggu.

Selain Bapak Jamal, Bapak yoga juga menjelaskan bahwa dengan adanya peternakan di Desa Singgahan ini mengakibatkan pencemaran sungai, seperti yang dijelaskan Bapak Yoga di Bawah ini .²⁶

“Sampah sungai terbanyak itu dari peternakan, peternak membuang bangkai ayam di sungai, membuang bungkus obat-obat ayam juga di sungai. Pembuangan yang ada di sungai itu mengakibatkan pencemaran sungai, hal itu sangat merugikan para petani.”

Selain Bapak Jamal dan Bapak yoga, Bapak Bambang juga menjelaskan bahwa dengan adanya peternakan juga sangat merugikan masyarakat karena tercemarnya sungai, seperti yang dijelaskan Bapak Bambang dibawah ini .²⁷

“Peternak ayam kadang membuang sampah ke sungai mbak, yaa sampah plastik atau bangkai-bangkai ayam kecil. Sedangkan masyarakat sangat membutuhkan air sungai itu apa lagi masyarakat yang bekerja sebagai petani. Denan adanya sampah itu air sungai menjadi tercemar mbak.”

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Jamal, Bapak Yoga dan Bapak Bambang selaku masyarakat yang masih menggunakan air sungai untuk kebutuhan hidupnya. Menurut beliau dulu sebelum pupuk

²⁶Yoga, Wawancara, 06 Oktober 2021.

²⁷Bambang, Wawancara, 06 Oktober 2021.

dibatasi oleh pemerintah, peternak ayam membuang kotoran/limbah ayam ke sungai. Karena efek kotoran yang dibuang ke sungai yang awalnya jernih menjadi kotor. Masyarakat yang masih menggunakan air sungai ketika air sumbernya mati merasa terganggu dengan air sungai yang kotor terkena limbah/kotoran ayam potong. Selain itu sampah-sampah peternak yang dibuang ke sungai mengakibatkan tercemarnya air sungai sangat merugikan masyarakat yang bekerja sebagai petani.

Eksternalitas negatif dari adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo yaitu pertama polusi yang dapat merusak kualitas dan kenyamanan lingkungan hidup seperti polusi yang dapat merusak kualitas dan kenyamanan lingkungan hidup, adanya lalat, kesehatan masyarakat menurun. Yang kedua yaitu mengganggu kelancaran karena ada kemacetan, yang ketiga meningkatkan biaya hidup masyarakat dan yang keempat sampah (limbah sungai).

C. Penyelesaian Eksternalitas Negatif dari Adanya Peternakan Ayam Potong di Desa Singgahan

1. Peraturan

Peraturan merupakan ketentuan yang mengikat masyarakat dipakai dengan panduan, tatanan dan pengendalian perbuatan yang tidak diterima oleh masyarakat lainnya. Membangun usaha peternakan ayam potong di Desa Singgahan juga memiliki peraturan tersendiri seperti yang dipaparkan oleh Bapak Nur Kholis selaku pegawai pemerintahan desa :²⁸

“yang terpenting itu ijin ke lingkungan sekitar, membuat surat pernyataan, limbah yang dihasilkan dari peternak tidak mencemari lingkungan, jauh dari pemukiman jaraknya minim 500 M dan memiliki izin di lingkungan tempat berdirinya kandang”

²⁸Nur Kholis, Wawancara, 24, September 2021.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nur Kholis selaku pegawai pemerintah desa menjelaskan bahwa pembangunan usaha peternakan di Desa Singgahan harus mencangkup beberapa peraturan seperti yang dijelaskan di atas.

Sedangkan menurut penjelasan dari Bapak Ismail selaku ketua RT Dukuh Ngradi bahwa peternakan ayam potong di Dukuh Ngradi Desa Singgahan mengikuti peraturan dari Desa Singgahan seperti yang di jelaskan di bawah ini :²⁹

“Peternakan ayam potong di Dukuhan sini sebelum membangun peternakan ayam di sini terlebih dahulu meminta ijin lingkungan selanjutnya membuat surat pernyataan kalau limbah tidak dibuang di sungai. Tapi kandang disini jaraknya kurang dari 500 Meter mbak, kira-kira jaraknya sekitar 50 Meter dengan kapasitas ayam kurang dari 3000 ekor mbak. Tetapi pihak kandang biasanya memberi uang ke lingkungan dan memberi ayam potong ke masyarakat sekitar.”

Selain Bapak Ismail, Bapak Darpo selaku ketua RT Dukuh Mojo juga menjelaskan bahwa membangun peternakan di Dukuh Mojo Desa Singgahan juga memiliki beberapa peraturan, seperti yang dijelaskan di bawah ini :³⁰

“Kalau di sini sebelum membangun peternakan ayam potong biasanya membuat surat pernyataan, meminta izin dilingkungan. Kalau disini jaraknya ya sekitar 500 Meter an mbak, soalnya kalau disini lumayan jauh dari pemukiman penduduk.”

²⁹Ismail, Wawancara, 24 Oktober 2021.

³⁰Darpo, Wawancara, 24 Oktober 2021.

Selain Bapak Ismail dan Bapak Darpo, Bapak Hari selaku ketua RT Dukuh Krajan Desa Singgahan juga menjelaskan bahwa membangun peternakan di Dukuh Krajan juga memiliki peraturan yaitu seperti yang dijelaskan di bawah ini :³¹

“iya mbak di dukuhan sini ada peraturannya kurang lebih sama dengan dukuhan lainnya meminta izin dan membuat surat pernyataan. Kalau jarak peternakan dengan penduduk agak lumayan jauh mbak, dekat dengan persawahan.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ismail, Bapak Darpo, dan Bapak Hari bahwa membangun peternakan di Desa Singgahan memiliki peraturan tersendiri seperti membuat surat keterangan tidak membuang limbah sembarangan, meminta izin ke lingkungan sekitar dan berjarak minimal 500 Meter.

2. Pajak Pigovion

Pajak pigovion merupakan pajak yang diterapkan untuk mengoreksi berbagai dampak dari suatu eksternalitas negatif. Ketua RT/RW Dukuh Ngradi, Desa Singgahan memiliki peraturan setiap usaha peternak ayam potong membayar pajak setiap panennya ke lingkungan seperti yang dipaparkan oleh Bapak Ismani selaku ketua RT Dukuh Ngradi, Desa Singgahan :³²

“Lingkungan dukuh sini memiliki peraturan bagi warga yang memiliki usaha peternakan ayam potong mbak, seperti membayaruang sebesar 300.000 setiap kandang ayam panen”

³¹Hari, *Wawancara*, 24 Oktober 2021.

³²Ismail, *Wawancara*, 24 September 2021.

Selain Bapak Ismani, Bapak Hari selaku ketua RT Dukuh Krajan, Desa Singgahan juga menerangkan bahwa peternakan di wilayah dukuhannya juga diberi pajak pigovion, seperti yang dijelaskan Bapak Hari dibawah ini :³³

“Di lingkungan krajan sini, peternak ayam potong memberikan uang kas untuk lingkungan sebesar 300.000 per periode panen. Aturannya seperti itu mbak, tapi kadang peternak juga memberikan lebih dari jumlah ketentuan.”

Selain Bapak Ismail dan Bapak Hari, Bapak Darpo selaku ketua RT Dukuh Mojo, Desa Singgahan menerangkan bahwa peternakan ayam potong yang berdiri di Dukuh Mojo juga dikenai pajak pigovion, seperti yang dijelaskan oleh Bapak Darpo dibawah ini:³⁴

“Kalau di sini mbak, sama seperti dukuh-dukuhan lainnya, kalau peternak ayam potong diminta memberikan uang kas ke lingkungan sebesar 300.000 per panen.”

Bapak Riyanto selaku pemilik peternakan ayam potong di Desa Singgahan menjelaskan bahwa beliau memberi uang kas ke lingkungan sekitar, seperti yang dijelaskan di bawah ini :³⁵

“Kalau saya biasanya memberikan uang untuk kas lingkungan mbak sebesar 300.000 per panen, itu sudah peraturan dari lingkungan mbak.”

Selain Bapak Riyanto, Bapak Priyo selaku pemilik peternakan ayam potong di Desa Singgahan juga menjelaskan bahwa beliau memberikan

³³Hari, Wawancara, 07 Oktober 2021.

³⁴Darpo, Wawancara, 07 Oktober 2021.

³⁵Riyanto, Wawancara, 24 Oktober 2021.

uang kas ke lingkungan setiap panen, seperti yang dijelaskan dibawah ini
 .³⁶

“ Biasanya saya memberikan uang kas lingkungan sebesar 300.000 per panen mbak, soalnya itu sudah ketentuan dari lingkungan sini. ”

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ismail, Bapak Hari dan Bapak Darpo selaku ketua RT Dukuh Ngradi, Desa Singgahan bahwa lingkungan Dukuh Ngadi, Dukuh Krajan dan Dukuh Mojo tersebut memiliki peraturan untuk membayar pajak pigovion sebesar 300.000 setiap panen seperti yang dijelaskan di atas. Sedangkan yang dijelaskan oleh Bapak Riyanto dan Bapak Priyo selaku pemilik peternakan ayam potong di Desa Singgahan mereka menjelaskan bahwa pemilik peternak memberikan uang kas ke lingkungan sebesar 300.000 karena itu sudah peraturan dari lingkungan sekitar.

3. Pendekatan sosial

Pendekatan sosial merupakan pendekatan yang memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar atas pertimbangan akan adanya kerugian karena beroperasinya peternakan mereka. Sedangkan di peternakan ayam potong di Desa Singgahan ini membagikan sebagian ayamnya ke masyarakat sekitar, seperti halnya yang dikatakan oleh Bapak Riyanto Selaku pemilik kandang ayam potong di Desa Singgahan .³⁷

“biasaynya mbak, 2 sampai 3 kali panen saya membagikan ayam-ayam ke masyarakat sekitar, setiap rumah saya beri ayam potong satu ekor. Selain itu saya juga memberikan sembako saat mau lebaran itu setiap setahun sekali disaat lebaran idul fitri.”

³⁶Priyo, Wawancara, 24 Oktober 2021.

³⁷Riyanto, Wawancara, 23 September 2021.

Selain Bapak Riyanto selaku pemilik kandang, Bapak Yoga selaku masyarakat juga menjelaskan bahwa peternak memberikan hasil panennya ke masyarakat, seperti yang di jelaskan di bawah ini :³⁸

“Peternak ayam potong biasanya memberikan hasil panennya ke masyarakat, biasanya satu rumah diberi satu ekor ayam.”

Bapak Bayu selaku masyarakat yang memiliki usaha peternakan ayam potong juga menjelaskan bahwa beliau juga memberikan hasil panen kandang ke masyarakat sekitar, seperti yang dijelaskan di bawah ini :³⁹

“Saya biasanya memberikan memberi ayam ke masyarakat sekitar satu rumah satu ekor ayam potong, setiap 2 kali panen.”

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Bapak Riyanto, Bapak Yoga dan Bapak Bayu peternakan ayam potong di Desa Singgahan memberikan pendekatan sosial seperti memberi hasil panen setiap 2 sampai 3 kali panen, satu ekor ayam ke satu rumah di setiap rumah masyarakat selain itu juga memberikan sembako ke masyarakat untuk setahun sekali di hari raya idul fitri.

Penyelesaian eksternalitas negatif dari adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo yaitu pertama adanya peraturan, yang kedua pajak pigovion dan yang ketiga pendekatan sosial.

D. Analisis Penelitian

1. Analisis Eksternalitas Positif dari adanya Peternakan Ayam Potong di Desa Singgahan

Masyarakat akan merasakan adanya eksternalitas atau dampak positif dari keberadaan suatu aktivitas (produksi atau konsumsi) bila kuantitas

³⁸Yoga, Wawancara, 06 Oktober 2021.

³⁹Bayu, Wawancara, 06 Oktober 2021.

barang dan jasa sangat sedikit dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat. Eksternalitas positif adalah dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap pihak lain tanpa adanya kompensasi dari pihak yang diuntungkan. Meskipun banyak pasar dimana biaya social melebihi biaya pribadi, ada pula pasar-pasar yang justru sebaliknya, yakni biaya pribadi (*private cost*) para produsen lebih besar dari biaya sosialnya (*sosial cost*). Di pasar inilah, eksternalitasnya bersifat positif, dalam arti menguntungkan pihak lain (selain produsen dan konsumen). Misalnya pengusaha madu memelihara lebah untuk menghasilkan madu, maka lebah akan mencari madu dan menguntungkan usaha tanaman anggrek padahal pengusaha madu tidak memperhatikan eksternalitas yang positif mana yang ditimbulkan sehingga menyebabkan kecenderungan menentukan tingkat produksi yang terlalu rendah dilihat dari efisien seluruh masyarakat.⁴⁰

Menurut Henry Faisal Noor eksternalitas positif merupakan dampak yang menguntungkan dari suatu tindakan yang dilakukan oleh suatu pihak terhadap pihak lain.⁴¹ Analisis data yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya peternakan ayam di Desa Singgahan memiliki dampak positif antara lain :

a. Mendorong Timbulnya inovasi dimasyarakat

Menurut Henry Faisal Noor adanya peternakan ayam potong memberi peluang bagi masyarakat, seperti contoh masyarakat sekitar peternakan mempunyai ide untuk membuka usaha menjadi pedagang daging ayam potong, dimana pedagang itu mengambil ayam dari peternakan langsung, sehingga mendapatkan harga murah dibanding mengambil ayam dari *suppler*.⁴²

⁴⁰Aida N, "Eksternalitas (negatif) dan Lingkungan Hidup," *jamswap*, vol 1, (2009), 31.

⁴¹Henry Faisal Noor, *Ekonomi Publik Edisi 2* (Jakarta :Indek, 2015) , 181-182.

⁴²Ibid, 181.

Peternakan ayam potong di Desa Singgahan mengakibatkan adanya limbah yang dijadikan pupuk oleh masyarakat yang mata pencahariannya sebagai petani sehingga mengurangi kesulitan masyarakat untuk mendapatkan pupuk untuk tanamannya. Peternakan ayam potong di Desa Singgahan juga meningkatkan pendapatan petani jagung yang sudah dijelaskan oleh Bapak Surat, Bapak Arif dan Bapak Tumari sebagai petani jagung. Mereka menjual jagungnya ke peternak ayam potong yang ada di Desa Singgahan. Selain itu peternakan ayam potong juga meningkatkan pendapatan jasa penggilingan jagung seperti yang dikatakan oleh Bapak Yoan selaku pemilik usaha jasa penggilingan jagung. Beliau menyadari dampak adanya peternakan ayam di Desa Singgahan ini pendapatan usahanya meningkat. Selain itu peternakan ayam potong di Desa Singgahan meningkatkan pendapatan masyarakat yang bekerja sebagai penjual makanan di pasar seperti yang dikatakan oleh Ibu Mini, Ibu Wiji dan Mbak Leni mereka menjelaskan bahwa dengan adanya peternakan ayam menu makanan yang dijual menjadi lebih banyak menu yang dijual. Yang sebelumnya hanya menjual aneka gorengan menjadi lebih banyak seperti menambah menu garang asem, ayam goreng dan sebagainya. Yang sebelumnya hanya jualan nasi pecel jadi menambah menu ayam kare dan lainnya. Selain itu juga ada yang memiliki inovasi membuka usaha angkringan yang salah satu menu terbuat dari ayam potong.

Dari adanya dampak-dampak positif yaitu mendorong inovasi masyarakat yang terjadi akibat peternakan ayam potong membuktikan bahwa peternakan ayam potong di Desa Singgahan juga memiliki Eksternalitas positif seperti mempermudah masyarakat yang bekerja sebagai petani untuk mencari pupuk, mempermudah masyarakat yang bekerja sebagai petani untuk menjual hasil panennya, membantu meningkatkan penghasilan jasa penggiling jagung, meningkatkan

penghasilan para penjual perekat lalat, dan meningkatkan penghasilan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang makanan. Hal ini sesuai dengan teori dari Henry Faizal Noor yang menyatakan bahwa dengan adanya peternakan ayam potong terdapat eksternalitas positif yaitu mendorong timbulnya inovasi masyarakat.

b. Menciptakan Lapangan Kerja Bagi Masyarakat

Seperti contoh masyarakat yang memiliki rumah dekat dengan peternakan ketika peternak panen banyak mobil-mobil pengangkut ayam yang di parkir di jalan depan kandang ayam. Dimana jalan di daerah itu memiliki jalan yang lumayan sempit. Ketika peternakan ayam itu mengangkut ayam ke mobil pengangkut, pengguna sepeda motor mau melewati jalan di area peternakan akan mengalami gangguan karena hanya disediakan jalan yang sangat sempit.⁴³

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Riyanto, Bapak Priyo dan Bapak Bayu selaku pemilik usaha peternakan ayam potong diatas bahwa masyarakat sekitar peternakan ayam jadi memiliki pekerjaan sebagai pengelola ayam potong, membersihkan kotoran ayam, kuli angkut ayam potong, mencuci layar yang nantinya dijadikan lantai kandang ayam, dan juga sebagai pencuci tempat makan dan minum ayam. Peternak mengambil pekerja dari penduduk sekitar supaya membantu usaha peternakan ayam potong, ketika peternak membutuhkan bantuan tenaga secara tiba-tiba peternak lebih mudah untuk menghubungi pekerjanya, dan peternak juga ingin lebih dekat dan lebih akrab dengan masyarakat sekitar dengan masyarakat sekitar dijadikan sebagai pekerjanya. Usaha peternakan ayam potong mengambil semua pekerja itu dari penduduk sekitar peternakan ayam.

⁴³Henry Faisal Noor, *Ekonomi Publik Edisi 2* (Jakarta :Indek, 2015) , 181-182.

Dari beberapa kegiatan tersebut peternakan ayam potong di Desa Singgahan memiliki eksternalitas positif menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yaitu peternak ayam potong di Desa Singgahan merekrutan tenaga kerja yang bermacam-macam bagiannya. Sehingga dengan adanya peternakan bisa membuka lowongan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran di Desa Singgahan. Hal ini sesuai teori dari Henry Faizal Noor yang menyatakan bahwa dengan adanya peternakan ayam potong ini terdapat eksternalitas positif yaitu menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

c. Mengembangkan Sumber Daya Manusia

Sebagai contoh masyarakat merasa resah dengan adanya lalat, dengan banyaknya lalat masyarakat terpaksa membeli lem perekat lalat, dimana membeli lem perekat ini akan menimbulkan biaya hidup masyarakat. Yang seharusnya tidak dibutuhkan dengan adanya peternakan ayam di permukiman masyarakat yang menyebabkan banyaknya lalat, lem pelekak akan sangat di butuhkan oleh masyarakat sekitar peternakan.⁴⁴

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Rita, Bapak Priyo dan Bapak Bayu bahwa mereka mengambil karyawan dengan melatih dahulu karyawannya supaya mereka lebih ahli dalam menjalankan tugasnya untuk merawat ayam-ayam potong. Agar ayam-ayam itu tidak gampang terkena penyakit dan memiliki bobot diatas rata-rata.

Dari adanya peternak ayam potong di Desa Singgahan memiliki dampak positif mengembangkan sumber daya manusia seperti karyawan yang bekerja di peternakan Desa Singgan sebelumnya akan di *Training* dahulu, agar karyawan nantinya terlatih dalam merawat

⁴⁴Henry Faisal Noor, *Ekonomi Publik Edisi 2* (Jakarta :Indek, 2015) .

ayam potong dan ayam nantinya tidak gampang terkena penyakit seta memiliki bobot diatas rata-rata. Hal ini sesuai teori dari Henry Faizal Noor yang menyatakan bahwa dengan adanya peternakan ayam potong ini terdapat eksternalitas positif yaitu mengembangkan sumber daya manusia.

2. Analisis Eksternalitas Negatif dari Adanya Peternakan Ayam Potong di Desa Singgahan

Eksternalitas negatif adalah apabila dampaknya bagi orang lain tidak menerima kompensasi yang sifatnya merugikan. Eksternalitas yang berhubungan dengan lingkungan hidup (seperti polusi air dan udara, kebisingan, suara ribut-ribut) semuanya mempengaruhi kepuasan orang lain. Masyarakat akan merasa adanya eksternalitas atau dampak negatif dari kegiatan konsumsi dan produksi bila kualitas konsumsi dan produksi barang dan jasa menghasilkan limbah kerugian atau konsumsi barang dan jasa limbah kerugian dan kesulitan (*harmfull spill over*) bagi masyarakat. Dengan kata lain, eksternalitas negatif terjadi apabila aktivitas produksi dan konsumsi menimbulkan beban, gangguan, kerugian atau biaya bagi masyarakat (*cost on society*). Eksternalitas bisa terjadi karena agen-agen ekonomi mempengaruhi agen-agen aktivitas ekonomi lainnya tanpa di refleksikan dalam transaksi-transaksi pasar.

Menurut Henry Faizal Noor eksternalitas negatif adalah jika kegiatan produksi menjadi beban atau biaya bagi masyarakat/pihak lain. Peternakan ayam potong di Desa Singgahan memiliki eksternalitas negatif (dampak Negatif).⁴⁵ Analisis eksternalitas negatif yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan bahwa adanya eksternalitas negatif (dampak negatif) sebagai berikut :

- a. Polusi yang dapat merusak kualitas dan kenyamanan hidup

⁴⁵Henry Faisal Noor, *Ekonomi Publik Edisi 2* (Jakarta :Indek, 2015) , 182.

Seperti contoh peternakan ayam berlokasi di sekitar pemukiman penduduk. Sehingga bau dari peternakan itu tidak hanya mengganggu karyawan peternakan, tetapi juga masyarakat sekitar dan penduduk yang melintas di kawasan tersebut. Jika demikian, masyarakat bisa mengalami gangguan fisik, misalnya tidak enak hati, sehingga terpaksa berpindah tempat tinggal atau menghindari daerah itu yang menyebabkan mereka terpaksa berjalan lebih jauh atau memerlukan alat tertentu. Semua kerugian tadi memerlukan biaya yang seharusnya ditanggung oleh peternak yang bersangkutan jika tidak demikian, keberadaan peternakan itu akan menimbulkan dampak negatif atau eksternalitas negatif bagi masyarakat.⁴⁶

Peternakan ayam potong di Desa Singgahan menyebabkan polusi udaraseperti yang dikatakan Bapak Arif, Ibu Isa Dan Ibu Tsalis bahwadengan adanya polusi udara yang di hasilkan dari kotoran/limbah ayam yang mengakibatkan gangguan pernafasan.Selain polusi udara juga bisa dibuktikan dengan adanya lalat yang tidak bisa di hitung juga mengakibatkan menurunnya nafsu makan masyarakat dan waktu istirahat yang terganggu.Dengan adanya polusi dan banyaknya lalat juga bisa dibuktikan menurunnya kesehatan masyarakat karena polusi mengakibatkan gangguan pernafasan dan lalat juga membawa virus sehingg masyarakat kesehatannya menurun.

Dari kejadian-kejadian yang ada di Desa Singgahan akibat adanya peternakan ayam potong mengakibatkan eksternalitas negatif pencemaran polusi udara seperti adanya polusi udara, adanya lalat dan kesehatan masyarakat menurun. Hal ini sesuai teori dari Henry Faizal Noor yang menyatakan bahwa dengan adanya peternakan ayam

⁴⁶. Henry Faisal Noor, *Ekonomi Publik Edisi 2*. 182

potong ini terdapat eksternalitas negatif yaitu polusi yang dapat merusak kualitas dan kenyamanan hidup.

b. Mengganggu kelancaran, karena ada kemacetan

Seperti contoh masyarakat yang memiliki rumah dekat dengan peternakan ketika peternak panen banyak mobil-mobil pengangkut ayam yang di parkir di jalan depan kandang ayam. Dimana jalan di daerah itu memiliki jalan yang lumayan sempit. Ketika peternak ayam itu mengangkut ayam ke mobil pengangkut, pengguna sepeda motor mau melewati jalan di area peternakan akan mengalami gangguan karena hanya disediakan jalan yang sangat sempit.⁴⁷

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu santi, Bapak Yoga dan Bapak Bambang diatas, bahwa masyarakat akan merasa dirugikan ketika ada kendaraan yang ada kepentingan dengan peternak, baik itu kendaraan panen atau saat kendaraan pakan ayam datang. Karena kendaraan tersebut akan menghabiskan jalan dan sangat mengganggu masyarakat yang berkendara melewati jalan depan kandang.

Dari kejadian ini dapat dijadikan bukti bahwa peternakan ayam potong di Desa Singgahan mengakibatkan dampak eksternalitas negatif mengganggu kelancaran karena ada kemacetan seperti kendaraan yang mempunyai kepentingan dengan peternak entah itu waktu panen atau datangnya pakan ayam akan sangat mengganggu pengguna jalan karena ases jalan jadi tertutup oleh kendaraan tersebut. Hal ini sesuai dengan teori dari Henry Faizal Noor yang menyatakan bahwa dengan adanya peternakan ayam potong ini terdapat eksternalitas negatif yaitu mengganggu kelancaran karena ada kemacetan.

⁴⁷Henry Faisal Noor. 183

c. Meningkatkan Biaya Hidup Masyarakat

Sebagai contoh masyarakat merasa resah dengan adanya lalat, dengan banyaknya lalat masyarakat terpaksa membeli lem perekat lalat, dimana membeli lem perekat ini akan menimbulkan biaya hidup masyarakat. Yang seharusnya tidak dibutuhkan dengan adanya peternakan ayam di permukiman masyarakat yang menyebabkan banyaknya lalat, lem pelekak akan sangat di butuhkan oleh masyarakat sekitar peternakan.⁴⁸

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Ibu Tsalits, Bapak Bambang dan Bapak Arif selaku masyarakat Desa Singgahan bahwa dengan adanya peternakan ayam potong juga mengakibatkan meningkatnya biaya hidup, seperti contoh dengan adanya polusi udara masyarakat yang mengganggu sistem pernafasan juga mengharuskan masyarakat untuk membeli obat untuk meringankan gejala pernafasan. Dan juga adanya lalat yang jumlahnya tidak bisa dihitung juga mengakibatkan masyarakat untuk membeli lem lalat/perekat lalat supaya meminimalisir jumlah lalat yang berterbangan.

Dari keadaan yang dijelaskan diatas dapat diartikan bahwa peternakan ayam potong di Desa Singgahan mengakibatkan eksternalitas negatif meningkatkan biaya hidup seperti peternakan ayam potong di Desa Singgahan menjadikan masyarakat bertambah untuk biaya hidup guna membeli obat-obatan dan juga membeli lem perekat untuk meminimalisir lalat. Hal ini sesuai dengan teori dari Henry Faizal Noor yang menyatakan bahwa dengan adanya peternakan ayam potong ini terdapat eksternalitas negatif yaitu meningkatkan biaya hidup masyarakat.

⁴⁸Ibid, 183.

d. Sampah (limbah sungai)

Seperti contoh sungai adalah sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar, berbagai aktivitas seperti pembuangan limbah peternakan ayam potong akan menyebabkan menurunnya kualitas air sungai. Penambahan pembuangan limbah/sampah setiap hari yang terjadi terus menerus akan mengakibatkan sungai tidak mampu lagi melakukan pemulihan. Pada akhirnya sungai akan tercemar oleh limbah-limbah tersebut dan air tidak bisa digunakan oleh masyarakat.⁴⁹

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Jamal, Bapak Yoga dan Bapak Bambang selaku masyarakat yang masih menggunakan air sungai untuk kebutuhan hidupnya. Menurut beliau dulu sebelum pupuk dibatasi oleh pemerintah, peternak ayam membuang kotoran/limbah ayam ke sungai. Karena efek kotoran yang dibuang ke sungai yang awalnya jernih menjadi kotor. Masyarakat yang masih menggunakan air sungai ketika air sumbernya mati merasa terganggu dengan air sungai yang kotor terkena limbah/kotoran ayam potong. Selain itu sampah-sampah peternak yang dibuang ke sungai mengakibatkan tercemarnya air sungai sangat merugikan masyarakat yang bekerja sebagai petani.

Dari kejadian yang dijelaskan di atas dapat dijadikan bukti bahwa peternakan ayam potong di Desa Singgahan memiliki dampak negatif limbah sungai seperti air yang terkena kotoran/limbah ayam potong yang semula jernih menjadi keruh. Masyarakat merasa terganggu dengan itu karena masyarakat yang air sumbernya mati akan menggunakan air sungai untuk mandi dan cuci pakaian. Selain itu masyarakat yang bekerja sebagai petani juga merasa terganggu karena

⁴⁹Ibid.

limbah sungai yang tercemar sampah dari peternak seperti sampah bangkai ayam, bungkus obat-obatan maupun limbah peternakan ayam potong. Hal ini sesuai dengan teori dari Henry Faizal Noor yang menyatakan bahwa dengan adanya peternakan ayam potong ini terdapat eksternalitas negatif yaitu sampah (limbah sungai).

3. Analisis dari Solusi Eksternalitas negatif adanya Peternakan Ayam Potong di Desa Singgahan

a. Regulasi/Peraturan

Salah satu cara untuk mengatasi kegagalan pasar atau inefisiensi akibat terjadinya ekonomi eksternal adalah regulasi atau larangan pemerintah. Dengan melarang aktivitas yang meningkatkan ekonomi eksternal maka di ekonomi eksternal tersebut bisa dicegah. Regulasi digunakan untuk mengatasi eksternalitas yang akan menambah parah menurut perhitungan akan parah maka pemerintah mengeluarkan peraturan dengan cara melarang atau mewajibkan akan suatu pihak kepada pihak-pihak penyebab dan sumber eksternalitas itu.⁵⁰

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Nur Kholis selaku pegawai pemerintah Desa Singgahan⁵¹ menjelaskan bahwa pembangunan usaha peternakan di Desa Singgahan harus mencangkup beberapa peraturan seperti ijin ke lingkungan sekitar, membuat surat pernyataan, limbah yang dihasilkan dari peternak tidak mencemari lingkungan, jauh dari pemukiman jaraknya minim 500 M dan memiliki izin di lingkungan tempat berdirinya kandang. Sedangkan menurut keterangan dari Bapak Ismail Ketua RT Dukuh Ngradi, Bapak Darpo Krtua RT Dukuh Mojo dan Bapak Hari Ketua RT Dukuh Krajan bahwa mereka menjelaskan pembangunan peternakan ayam potong di Desa Singgahan memiliki

⁵⁰Aldi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2012), 57.

⁵¹Nur Kholis, *Wawancara*, 24 September 2021.

peraturan yaitu memiliki izin masyarakat sekitar, membuat surat keterangan tidak membuang sampah sembarangan dan kandang ayam berjarak jauh dari pemukiman.

Pemerintahan yang ada di Desa Singgahan memberikan beberapa peraturan untuk membangun peternakan di Desa Singgahan seperti yang dijelaskan Bapak Nur Kholis sebagai pegawai desa bahwa pembangunan usaha ayam potong sebelumnya di berikan syarat-syarat, seperti jarak minimal 500 meter dari lingkungan masyarakat. Hal ini membuktikan bahwa di Desa Singgahan memiliki peraturan khusus untuk membangun peternakan. Sedangkan menurut keterangan dari Bapak Ismail Ketua RT Dukuh Ngradi, Bapak Darpo Ketua RT Dukuh Mojo dan Bapak Hari Ketua RT Dukuh Krajan bahwa mereka menjelaskan pembangunan peternakan ayam potong di Desa Singgahan memiliki peraturan yaitu memiliki izin masyarakat sekitar, membuat surat keterangan tidak membuang sampah sembarangan dan kandang ayam berjarak jauh dari pemukiman. Hal ini sesuai dengan teori dari Aldi Fahrudin dan Nur Kholis bahwa pemerintah memberikan aturan kepada pihak-pihak penyebab eksternalitas negatif.

b. Pajak Pigovian

Pajak pigovian adalah pajak yang diterapkan untuk mengoreksi berbagai dampak dari suatu eksternalitas negatif. Pemerintah dapat melakukan kebijakan dengan pendekatan pasar yaitu pemerintah akan memberikan insentif yang besar kepada peternakan yang memberikan eksternalitas positif dan mengenakan pajak yang besar kepada peternakan yang eksternalitas negatifnya lebih besar.⁵²

⁵²Aldi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2012), 57.

Peternakan ayam potong di Desa Singgahan Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ismail, Bapak Hari dan Bapak Darpo selaku ketua RT Dukuh Ngradi, Desa Singgahan bahwa lingkungan Dukuh Ngadi, Dukuh Krajan dan Dukuh Mojo tersebut memiliki peraturan untuk membayar pajak pigovion sebesar 300.000 setiap panen. Sedangkan dari penjelasan Bapak Riyanto dan Bapak Priyo selaku pemilik peternakan ayam potong di Desa Singgahan mereka menerangkan bahwa peternak memberikan uang kas lingkungan sebesar Rp. 300.000,00 per panen. Kebijakan itu sudah dari lingkungan sekitar.

Dari keadaan itu dapat disimpulkan bahwa di Desa Singgahan memiliki kebijakan untuk memberikan Pajak Pigovion untuk masyarakat yang memiliki usaha ternak ayam potong. peternakan ayam potong memberikan uang hasil panennya ke lingkungan. Analisis ini dapat dibuktikan seperti yang dikatakan ketua RT Duku Ngradi, Ketua RT Dukuh Krajan dan Ketua Rt Dukuh Mojo Desa Singgahan beliau mengatakan setiap peternak dikenai pajak pigovion sebesar 300.000 setiap panen. Sedangkan dari penjelasan Bapak Riyanto dan Bapak Priyo selaku pemilik peternakan ayam potong di Desa Singgahan mereka menerangkan bahwa peternak memberikan uang kas lingkungan sebesar Rp. 300.000,00 per panen. Kebijakan itu sudah dari lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan teorinya Aldi Fahrudin yang menyatakan bahwa pemerintah dapat melakukan kebijakan dengan pendekatan pasar yaitu pemerintah akan memberikan intensif yang besar kepada peternakan yang memberikan eksternalitas positif dan mengenakan pajak yang besar kepada peternakan yang eksternalitas negatifnya lebih besar.

c. Pendekatan Sosial

Pendekatan ini tidak melibatkan pemerintah, akan tetapi peternakanlah yang lebih aktif memberikan bantuan kepada masyarakat sekitarnya atas pertimbangan akan adanya kerugian masyarakat karena beroprasinya peternakan mereka.⁵³

Seperti halnya yang dijelaskan oleh Bapak Riyanto, Bapak Yoga dan Bapak Bayu peternakan ayam potong di Desa Singgahan memberikan pendekatan sosial seperti memberi hasil panen setiap 2 sampai 3 kali panen, satu ekor ayam ke satu rumah di setiap rumah masyarakat selain itu juga memberikan sembako ke masyarakat untuk setahun sekali di Hari Raya Idul Fitri.

Dari kejadian diatas dapat disimpulkan bahwa peternakan ayam potong di Desa Singgahan memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar atas pertimbangan atas kerugian yang didapat masyarakat dengan adanya peternakan ayam potong di Desa Singgahan. Pemilik peternak ayam potong di Desa Singgahan bahwa setiap 2 sampai 3 kali panen, pihak kandangakan memberikan bantuan berupa satu ekor ayam potong disetiap rumah dan juga meberikan sembako satu tahun sekali. Hal ini sesuai dengan teorinya Aldi Fahrudin yang menjelaskan bahwa pendekatan sosial ini tidak melibatkan pemerintah, akan tetapi peternakanlah yang lebih aktif memberikan bantuan kepada masyarakat sekitarnya atas pertimbangan akan adanya kerugian masyarakat karena beroprasinya peternakan mereka.

⁵³Aldi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial* (Bandung : Refika Aditama, 2012), 57.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian terkait eksternalitas peternakan ayam potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo, terdapat beberapa bagian yang dapat disimpulkan bahwa :

1. Eksternalitas Positif dari Adanya Peternakan Ayam Potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo
 - a) Mendorong timbulnya inovasi di masyarakat
 - 1) Memanfaatkan limbah/kotoran ayam potong sebagai pupuk tanaman
 - 2) Inovasi masyarakat memanfaatkan peternakan ayam potong sebagai penjualan hasil panen jagung
 - 3) Inovasi masyarakat untuk meningkatkan usaha jasa penggilingan jagung
 - 4) Meningkatkan penghasilan para penjual lem perekat/perekat lalat
 - 5) Meningkatkan penghasilan masyarakat yang bekerja sebagai pedagang makanan
 - b) Menciptakan lapangan kerja
 - c) Mengembangkan sumber daya manusia
2. Eksternalitas Negatif dari Adanya Peternakan Ayam Potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo
 - a) Polusi yang dapat merusak kualitas dan kenyamanan lingkungan hidup
 - 1) Polusi udara
 - 2) Adanya lalat
 - 3) Kesehatan masyarakat menurun
 - b) Mengganggu kelancaran karena ada kemacetan
 - c) Meningkatkan biaya hidup masyarakat
 - d) Sampah (limbah sungai)

3. Penyelesaian Eksternalitas Negatif dari Adanya Peternakan Ayam Potong di Desa Singgahan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo
 - a) Peraturan
 - b) Pajak pigovion
 - c) Pendekatan sosial

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, dan untuk mencapai tujuan yang lebih sesuai dengan keinginan berbagai pihak, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut. Adapun saran-saran yang dimaksud di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk peternakan ayam potong agar lebih memperhatikan kembali tentang pencemaran lingkungan dengan cara mendengarkan keluhan warga yang berada di dekat peternakan ayam potong. Sehingga terjadi keseimbangan antara pelaksanaan kegiatan peternakan dan masyarakat. selain itu hendaknya memberikan obat untuk menghilangkan lalat yang beterbangan sampai ke rumah warga dan menjaga kebersihan kandang agar tidak menghasilkan bau yang menyengat. Selain itu dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar dijadikan pertimbangan untuk mengambil keputusan apapun untuk memikirkan masyarakat sekitar.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya penelitian ini dapat digunakan sebagai pengalaman dan referensi untuk penelitian selanjutnya dikembangkan lebih baik sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih maksimal. Dengan berbagai kajian yang berbeda, dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Maka disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan kerangka yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Buku

- Bungin, Burhan. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rajawali Pres, 2015.
- Damanuri, Aji. Metode Penelitian Mu'amalah. Ponorogo : STAIN Po Press, 2010.
- Fahrudin, Aldi. Pengantar kesejahteraan sosial. Bandung : Rafika Aditama, 2012.
- Indarno. Manajemen Ternak Unggas. Malang : Unibraw. 1986.
- Karl, Cash E, dan Ray C. Fair. Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi 8. Jakarta : Erlangga, 2012.
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Noor, Henry Faisal. Ekonomi Publik Edisi 2. Jakarta : Permata Puri Media, 2015.
- Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif dan kualitatif. Bandung : Alfabeta, 2015.

Daftar Jurnal

- Aida N. Eksternalitas (Positif) dan Lingkungan Hidup. Jamswap, Vol 1. 2009.
- Sunardi dan Nonok Supartini. Analisis Pendapatan Usaha Ternak Ayam Potong (Studi Kasus Peternakan Milik Dani L di Kecamatan Karang Ploso. Malang : Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. 2010.

Daftar Sumber Skripsi

- Anjani, Heny Mega. Dampak Sosial Ekonomi Akibat Adanya Usaha Ternak Ayam *Boiler* (Studi Kasus di Desa Wadus Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung. Semarang : Universitas Negri Semarang. 2015.
- Ernawati, Fitria. Eksternalitas Industri Garmer di Kabupaten Jepara Terhadap Lingkungan dan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar. Semarang : Universitas Negri Semarang. 2019.
- Oktabiani, Erika Nur. Dampak Eksternalitas Industri Pengolahan Karet Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam. Lampung : UIN Raden Intan Lampung. 2018.
- Sutanto, Muhammad Ilham Hartono, Analisis eksternalitas Tempat Pembuangan Sampah (TPAS) Tamangapa Kota Makassar. Makassar : Universitas Hasanuddin Makassar. 2018.

Daftar Sumber Internet

Aldi Etrinald. “Tata Laksana Manajemen Perkandangan Ayam *Boiler*”.
Diakses melalui [http://www.academia.edu/8044993/TATALAKSANA
_MANAJEMEN_PERKANDANGAN_AYAM_BOILER_Kandang](http://www.academia.edu/8044993/TATALAKSANA_MANAJEMEN_PERKANDANGAN_AYAM_BOILER_Kandang)
(diakses pada tanggal 08 April 2021. Jam 13: 31)

